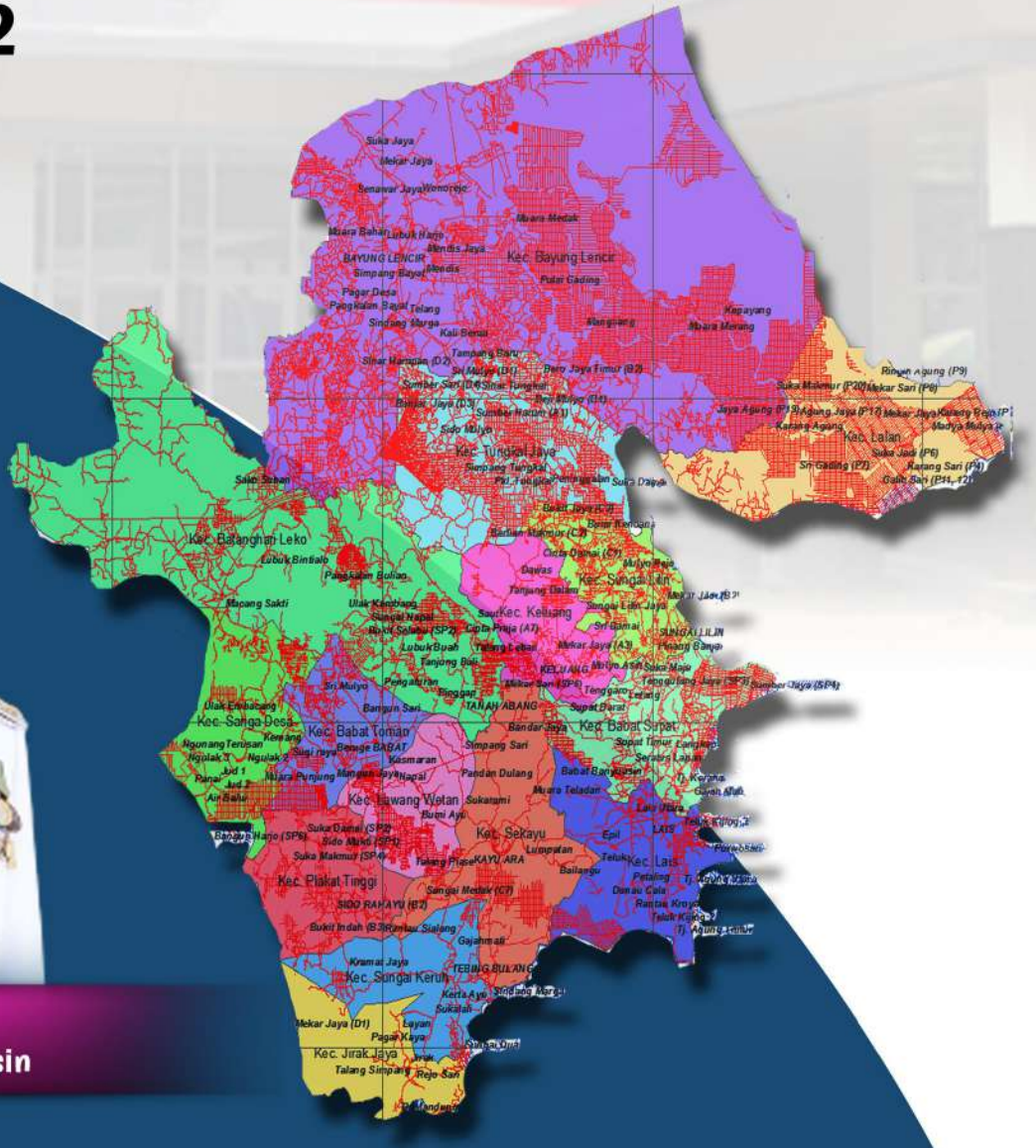
PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2022



APRIYADI, M.Si.
Pj. Bupati Musi Banyuasin



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN ANGGARAN 2023



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
TAHUN 2022

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
TAHUN ANGGARAN 2023

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh ,

Puji dan Syukur Kita Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin ini dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data regestrasi, dimana data regestrasi sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Melalui buku Profil Perkembangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin ini dapat terselesaikan.

Dan Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Penduduk ini, dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan Pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin kota yang kita cintai.

Demikian yang dapat disampaikan

Wassalaamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin maka dibuatlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diterbitkan secara Periodik Setiap Tahun. Dimana melalui buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan. Tak lupa kami uccapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setingi – tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin ini dapat terselesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini serta pihak-pihak yang telah sudi memberikan data informasi sesuai kebutuhan. kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari kandungan buku ini oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan buku ini dimasa yang akan datang, smeoga buku ini bermanfaat bagi seluruh stakeholder guna memberikan informasi dan pengambilan keputusan.

Sekayu, 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SAMBUTAN ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan 3

C. Ruang Lingkup 4

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah 4

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis 9

1. Kondisi Geomorfologi 11
2. Kondisi Topografi 12
3. Kondisi Klimatologi 12
4. Kondisi Hidrologi 12
5. Litologi 12

B. Gambaran Umum Daerah 13

C. Potensi Daerah 13

1. Pertanian 13
   a. Pertanian/Sawah 13
   b. Perkebunan 14
2. Pertambangan 15
3. Kehutanan 16
4. Perikanan 17

5. Peternakan 17
6. Pariwisata 18
a. Jembatan Musi 18
b. Danau Konger 19
c. Danau Ulak Lia 19
d. Taman Permata Muba 20
e. Taman Kirab Remaja / Waterfront 20
f. Stable Berkuda 21
g. Cha Cha Water Fun (CWF) 21
h. Taman Air Serasan Sekate 22
i. Alun – Alun Gelanggang Remaja 22
j. Tempat Wisata Rusa Totol 23
k. Seni Budaya Kuliner 23

BAB III. KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Penyebaran Penduduk 26
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 26
2. Kepadatan Penduduk 28
3. Pertumbuhan Penduduk 30
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .. 32
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 32
2. Rasio Jenis Kelamin 38
3. Umur Median 43
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio) 44
C Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial 47
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 47
2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama 49

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan 52
4. Rata-rata Kawin Pertama 57
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas..... 58
D Keluarga..... 61
1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga..... 62
2. Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin 64
3. Karakteristik Kepala Keluarga 66
a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 66
b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin..... 68
c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan 69
d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 70
e. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin 71
f. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin 72

BAB IV. KUALITAS PENDUDUK

A. Kelahiran dan Kematian 74
1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)..... 74
2. Angka Kematian..... 75
B. Ekonomi..... 76
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja..... 76
C. Sosial..... 79
1. Persentase Pekerja Anak 79

2. Angka Penyandang Disabilitas..... 79

BAB V. MOBILITAS PENDUDUK

A. Migrasi Masuk..... 83
B. Migrasi Pindah..... 84

BAB VI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga..... 85
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk(KTP)..... 86
C. Kepemilikan Akta..... 87
1. Akta Kelahiran..... 87
2. Akta Perkawinan..... 90
3. Akta Perceraian..... 92
D. Kartu Identitas Anak..... 92

BAB VII. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 94
B. Saran 95

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan di Musi Banyuasin	10
Tabel 2.2	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten	11
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	27
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	29
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk	31
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2022	33
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022	35
Tabel 3.6	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin	39
Tabel 3.7	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	39
Tabel 3.8	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	42
Tabel 3.9	Umur Median Menurut Kecamatan	43
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	45
Tabel 3.11	Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)	46
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	48
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Agama	51
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	54

Tabel 3.15	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur	56
Tabel 3.16	Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	58
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas.....	59
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	60
Tabel 3.19	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan	63
Tabel 3.20	Jumlah Penduduk Menurut Status_Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 3.21	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin	66
Tabel 3.22	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin (umur>=15 Th)	67
Tabel 3.23	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Jenis Kelamin	68
Tabel 3.24	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan	69
Tabel 3.25	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	70
Tabel 3.26	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin	71
Tabel 3.27	Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4.1	Rasio anak dan Perempuan (Child Woman Ratio / CWR).....	74
Tabel 4.2	Angka Kematian	75
Tabel 4.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja	76

Tabel 4.4	Persentase Pekerja Anak.....	79
Tabel 4.5	Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan	79
Tabel 4.6	Angka Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat.....	80
Tabel 5.1	Migrasi Masuk.....	83
Tabel 5.2	Migrasi Keluar.....	84
Tabel 6.1	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga	86
Tabel 6.2	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	87
Tabel 6.3	Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun.....	88
Tabel 6.4	Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun.....	89
Tabel 6.5	Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan.....	90
Tabel 6.6	Kepemilikan Akta Perkawinan dengan Status Kawin Berdasarkan Kecamatan	91
Tabel 6.7	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Musi Banyuasin.....	92
Tabel 6.8	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Musi Banyuasin.....	93

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Pelayanan Instalasi dan Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)	2
Gambar 2.1	Wilayah Administrasi Kab. Musi Banyuasin	9
Gambar 2.2	Presentasi Luas Wilayah Kab. Musi Banyuasin.....	10
Gambar 2.3	Panen Perdana Sawah Pasang Surut di Desa Pinang Banjar Kec. Sungai Lilin.....	13
Gambar 2.4	Presiden Jokowi Didampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Pertanian Arman Sulaiman Menuju Lokasi Penanaman Kelapa Sawit di Kab. Musi Banyuasin…..……...	14
Gambar 2.5	Pertambangan Batubara di Kabupaten Musi Banyuasin ……..……	15
Gambar 2.6	Hutan Kepayang di Kecamatan Bayung Lencir	16
Gambar 2.7	Penebaran Benih Ikan Lele Pada Progrom *Pilot Project* Sektor Perikanan di Desa Persiapan Toman Baru, Kecamatan Babat Toman……	17
Gambar 2.8	Pengecekan Hewan Ternak Sapi Oleh Dinas TPHP	17
Gambar 2.9	Jembatan Musi.....	18
Gambar 2.10	Danau Konger.....	18
Gambar 2.11	Danau Ulak Lia.....	19
Gambar 2.12	Taman Permata Muba.....	20
Gambar 2.13	Taman Kirab Remaja / Waterfront	20
Gambar 2.14	Stable Berkuda.....	21

Gambar 2.15	Cha Cha Water Fun	21
Gambar 2.16	Taman Air Serasan Sekate.....	22
Gambar 2.17	Alun-alun Kota Sekayu (Gelanggang Remaja/Bundaran Sekayu	22
Gambar 2.18	Tempat Wisata Rusa Totol	23
Gambar 2.19	Senjang	24
Gambar 2.18	Kuliner.....	25
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kab. Musi Banyuasin.....	26
Gambar 3.2	Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kab. Musi Banyuasin Menurut Kecamatan	28
Gambar 3.3	Kepadatan Penduduk Kab. Musi Banyuasin	29
Gambar 3.4	Laju Pertumbuhan Penduduk Musi Banyuasin	31
Gambar 3.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kab. Musi Banyuasin.....	33
Gambar 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kab. Musi Banyuasin.....	36
Gambar 3.7	Piramida Penduduk Kab. Musi Banyuasin.....	37
Gambar 3.8	Rasio Jenis Kelamin Kab. Musi Banyuasin	41
Gambar 3.9	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kab. Musi Banyuasin	42
Gambar 3.10	Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kab. Musi Banyuasin.....	46
Gambar 3.11	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kab. Musi Banyuasin.....	48
Gambar 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Agama Kab. Musi Banyuasin	52

Gambar 3.13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kab. Musi Banyuasin 55
Gambar 3.14 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kab. Musi Banyuasin 61

Ayo Beralih
KTP Digital

Silakan Lakukan



Registrasi dan Aktivasi
Identitas Kependudukan Digital

Cara Membuat KTP Digital

1. Unduh dan install Aplikasi **Identitas Kependudukan Digital** (IKD) pada Google Play atau App Store diponsel.
2. Buka Aplikasi IKD dan Klik **Daftar**.
3. Isi **NIK, Email dan No Handphone** yang Aktif pada Smartphone yg dipakai Kemudian **klik verifikasi data**.
4. **klik Ambil foto dan lakukan selfi** tanpa menggunakan kacamata dan masker.
5. Pemohon Kemudian mendatangi petugas operator **Dukcapil** atau **kecamatan** dan lakukan **scan QR code**.
6. Buka email, salin dan simpan 6 Digit Kode Aktivasi atau PIN lalu **klik tombol Aktivasi**.
7. Ketikkan kode aktivasi dan kode captcha lalu klik tombol aktifkan.
8. Setelah Berhasil , kembali ke Menu Aplikasi IKD klik cek status dan masukkan PIN.

0811 789 6016
Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin
disdukcapilmusibanyuasin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu upaya untuk mengantarkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik yaitu melalui pelaksanaan berbagai kegiatan program pembangunan baik fisik maupun sosial agar tujuan pembangunan berhasil maka dalam melakukan pembangunan diperlukan konsep, perencanaan dan stategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, tentunya tidak akan mencapai hasil yang optimal, karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Dalam rangka mencapai sasaran utama tersebut diatas, perlu diadakan upaya Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dengan tujuan terwujudnya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk serta terwujudnya kualitas keluarga sejahtera dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Jumlah penduduk yang besar dan kurang serasi, kurang selaras, serta kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat mempengaruhi segala segi pembangunan dan kehidupan masyarakat, sedangkan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan salah satu modal dasar dan faktor dominan bagi pembangunan nasional.Gagasan menyusun suatu sistem administrasi yang menyangkut seluruh masalah kependudukan, yang meliputi pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan data informasi kependudukan, patut menjadi perhatian untuk mewujudkannya. Sebagaimana diketahui bahwa kinerja pelayanan masyarakat di bidang administrasi kependudukan terutama pelayanan yang menyentuh masyarakat banyak seperti pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP), KIA (Kartu Identitas Anak), Surat Keterangan Keluarga, Akta Kelahiran, dan lain-lain. Dengan terus terjadinya perubahan dan dinamika perkembangan penduduk, maka keadaan yang demikian itu menuntut pengembangan sisitem administrasi kependudukan. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah ditegaskan bahwa dalam penyelenggaraan otonomi daerah, daerah mempunyai kewajiban

pengelolaan Administrasi Kependudukan. Administrasi Kependudukan dibutuhkan sebagai data informasi pertambahan dan perkembangan penduduk serta sebarannya guna perencanaan pembangunan di daerah.



Gambar 1.1 Pelayanan Instalasi dan Aktivasi Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) oleh Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin

Data informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan perubahannya mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang

disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

B. Tujuan

Menyajikan profil perkembangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

C. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
3. **Data Kependudukan** adalah data perorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
4. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
5. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
6. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
7. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang

berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;

8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
9. **Peristiwa Kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
10. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
11. **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
12. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka menunjukan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
13. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yg berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
14. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi**) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
15. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (*Circucaltion/ Sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
16. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

17. **Mobilitas Penduduk Ulang - Alik (*Commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
18. **Migrasi Kembali (*Return Migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
19. **Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
20. **Migrasi Risen (*Rencent Migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
21. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
22. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi pendudukdi perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial atau bertambahnya fasilitas perkotaan serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
23. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
24. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
25. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja;
26. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
27. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
28. **Lahir Hidup dan Lahir Mati**
    a. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;

b. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

29. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
30. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
31. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
32. **Angka Kematian Bayi / *IMR*** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 butan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan perode yang sama;
33. **Angka Kematian Ibu/*MMR*** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
34. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
35. **Pengeluaran Untuk Makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
36. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka; buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
37. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka; buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
38. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun;

39. **Angka Partisipasi Murni/*APM*** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
40. **Angka Partisipasi Kasar */APK*** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

LANGKAH-LANGKAH INSTALASI DAN AKTIVASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD)

01 Download Aplikasi Identitas Kependudukan Digital di Play Store

02 Masukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK), alamat email aktif, dan nomor ponsel



03 Lakukan verifikasi wajah

04 Lakukan Scan QR-Code ke Petugas Dukcapil



05 Cek Email dari SIAK Terpusat Identitas Digital dan Klik tombol Aktivasi

06 Masukkan Kode Aktivasi yang diterima di email dan Captcha. Klik Aktifkan.





07 Buka Aplikasi Identitas Kependudukan Digital, masukkan PIN sesuai kode Aktivasi yang diterima di email

PENTING! Harap langsung mengubah PIN default dengan PIN baru pada menu Ubah PIN/ Kata Kunci



BAB II
GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis

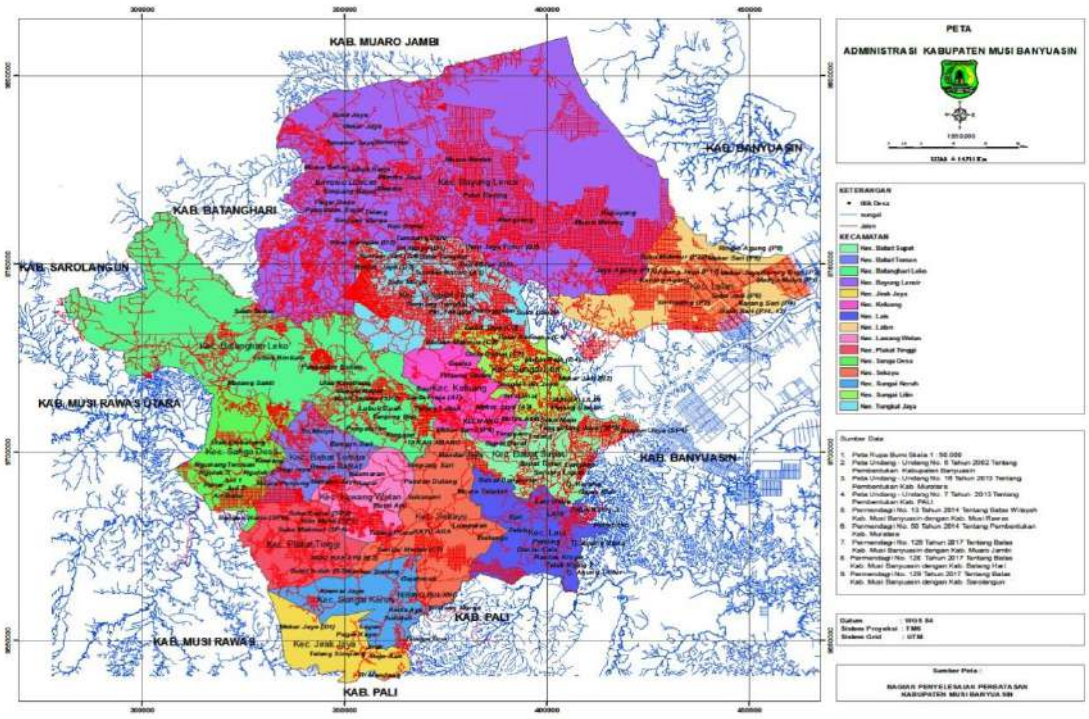
Letak geografis Kabupaten Musi Banyuasin antara 1,3° - 4° LS, 103° - 104° 45’ BT. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 14.265,96 km^2. Batas-batas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

Utara : Provinsi Jambi

Selatan : Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir

Barat : Kabupaten Musi Rawas Utara

Timur : Kabupaten Banyuasin



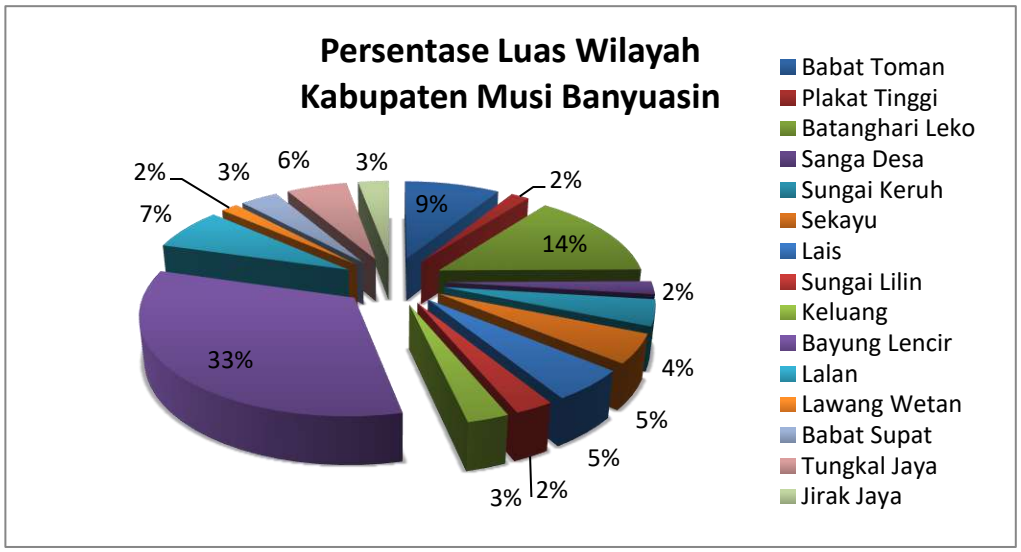
Gambar 2.1
Wilayah Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin meliputi 15 kecamatan, 240 desa kelurahan dengan pembagian tiap kecamatan seperti pada Gambar 2.1 diatas. Luas dan persentase untuk tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan di Musi Banyuasin

	Kecamatan	Luas Daerah (KM^2)	Persentase
01	Babat Toman	1.291,00	9,05
02	Plakat Tinggi	247,00	1,73
03	Batanghari Leko	2.107,79	14,77
04	Sanga Desa	317,00	2,22
05	Sungai Keruh	208,00	1,45
06	Sekayu	701,60	4,92
07	Lais	755,53	5,30
08	Sungai Lilin	374,26	2,62
09	Keluang	400,57	2,81
10	Bayung Lencir	4.847,00	33,98
11	Lalan	1.031,00	7,23
12	Lawang Wetan	232,00	1,63
13	Babat Supat	511,02	3,58
14	Tungkal Jaya	821,19	5,76
15	Jirak Jaya	421,00	2,95
	Total	**14.265,96**	**100,00**

Sumber : Musi Banyuasin Dalam Angka, 2021



Gambar 2.2.
Persentase Luas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin

Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten dan antar kecamatan cukup jauh terutama Kecamatan Bayung Lencir 150 Km dan Kecamatan Lalan yang merupakan daerah perairan yang apabila ingin kekecamatan tersebut harus ke Palembang menggunakan speedboat/sekoci, jarak dari ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut

Tabel 2.2
Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten
Kabupaten Musi Banyuasin

Kecamatan		Ibukota Kecamatan	Jarak dari ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan (Km)
01	Babat Toman	Babat	41
02	Plakat Tinggi	Sido Rahayu	43
03	Batanghari Leko	Tanah Abang	30
04	Sanga Desa	Ngulak I	73
05	Sungai Keruh	Tebing Bulang	33
06	Sekayu	Sekayu	1
07	Lais	Lais	42
08	Sungai Lilin	Sungai Lilin	65
09	Keluang	Keluang	25
10	Bayung Lencir	Bayung Lencir	137
11	Lalan	Bandar Agung	200
12	Lawang Wetan	Ulak Paceh	25
13	Babat Supat	Babat Banyuasin	52
14	Tungkal Jaya	Peninggalan	82
15	Jirak Jaya	Jirak	63

Sumber : Musi Banyuasin Dalam Angka, 2021

1. Kondisi Geomorfologi

Secara umum geomorfologi wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20-140 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai

Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

2. Kondisi Topografi

Topografi wilayah Musi Banyuasin pada bagian timur Kecamatan Sungai Lilin, sebelah barat Kecamatan Bayung Lencir kemudian di daerah pinggiran aliran Sungai Musi sampai ke Kecamatan Babat Toman, tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20-140 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

3. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan antara 87,83-391,6 mm. hari hujan menunjukkan variasi antara 9,00-17,60 hari, dengan hari hujan paling banyak pada bulan Januari.

4. Kondisi Hidrologi

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

5. Litologi

Kondisi tanah yang umumnya terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin secara umum terdiri atas 4 (Empat) Jenis, yaitu :

- Organasol : dataran rendah atau rawah-rawah
- Klei humus : dataran rendah atau rawah-rawah
- Alluvial : di sepanjang aliran sungai Musi
- Padzolik : di daerah bukit-bukit

B. Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan Kota Sekayu sebgai ibukotanya. Kabupaten ini memiliki luas wilayah ±14.265,96 km² yang terbentang pada lokasi 1,3° - 4° LS, 103° - 105° BT. Saat ini pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin dipimpin oleh Plt. Bupati Musi Banyuasin, Bapak Beni Hernedi.

Kabupaten ini bermotto Bumi Serasan Sekate dengan ibukota Sekayu Kota Randik ("Rapi, Aman, Damai, Indah, dan Kenangan") dan merupakan bagian dari Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.

C. Potensi Daerah

1. Pertanian

a. Pertanian/Sawah



Gambar 2.3
Panen Perdana Sawah Pasang Surut di Desa Pinang Banjar
Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Luas penggunaan lahan untuk sawah dan padi ladang di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2012 adalah seluas 45.391 Ha atau 3,18 % dari luas wilayah kabupaten. Berdasarkan wilayahnya, maka penggunaan sawah paling luas terdapat di Kecamatan Bayung Lencir dengan 24.105 Ha atau 53,11 % dari seluruh penggunaan lahan sawah di Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk Kecamatan Sekayu sebagai

ibukota kabupaten, lahan yang dimanfaatkan untuk sawah di wilayah ini relatif cukup luas yaitu 5.647 Ha atau 8,48 % dari total luas sawah kabupaten.

b. Perkebunan

Komoditi perkebunan yang banyak dimanfaatkan berupa perkebunan kelapa sawit, karet dan di beberapa tempat oleh penduduk ditanami komoditi kelapa dengan luas lahan penggunaan perkebunan untuk kebun rakyat 312.613,30 Ha atau 21,91 % dari luas wilayah kabupaten. Sedangkan pemanfaatan kebun campuran meliputi area seluas 121.538,79 Ha atau 8,52 % dari luas wilayah kabupaten dan pemanfaatan perkebunan besar seluas 127.215,63 Ha atau 8,92 % dari total luas wilayah kabupaten. Saat ini Kabupaten Musi Banyuasin berhasil merealisasikan inovasi pembangunan infrastruktur jalan aspal karet. Dengan dilakukan inovasi ini pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin membangun pabrik pengolahan aspal karet berbasis lateks pravulkanisasi. Pabrik yang akan dibangun di Kota Sekayu ini tercatat sebagai yang pertama di Indonesia. Pabrik tersebut tidak hanya mampu menyerap lebih banyak produksi karet rakyat akan tetapi dia diyakini mampu meningkatkan kualitas dan ekonomi petani karet.



Gambar 2.4
Presiden Joko Widodo Didampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Pertanian Arman Sulaiman Menuju Lokasi Penanaman Pohon Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin

2. Pertambangan



Gambar 2.5
Pertambangan Batubara di Kabupaten Musi Banyuasin

Sektor pertambangan dan energi merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 66,86 %, setelah itu disusul pertanian 12,35 % .Sesuai dengan potensi yang ada minyak dan gas bumi adalah komoditas yang paling berharga, berdasarkan penelitian masih banyak potensi migas dan batubara yang belum dieksplorasi, ada 2.374.508 MSTB minyak yang belum berproduksi, dan 16.209 TSCF Gas Bumi yang belum diproduksi. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah menemukan potensi cadangan gas baru mencapai 2 triliun kaki kubik (TCF) di Blok sakakemang, cadangan gas di blok tersebut memiliki cadangan gas terbanyak nomor empat dunia. Sementara Deposit batubara dan *Coal bed Methane* (CBM) sebagai energi unggulan mempunyai cadangan batubara 3,5 milyar ton dan CBM sebesar 20 TCF yang belum dimanfaatkan. Peluang pemanfaatan CBM dioptimalkan di Batang Hari Leko, Sungai Lilin, Bayung lencir dan Sungai keruh melalui *Methanol plan*.

3. Kehutanan



Gambar 2.6
Hutan Kepayang di Kecamatan Bayung Lencir

Tutupan lahan hutan di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari hutan primer, hutan sejenis, hutan lebat dan hutan konversi. Hasil perhitungan untuk tutupan belukar seluas 535.421,57 Ha atau 37,53% dari luas wilayah kabupaten, sedangkan untuk hutan sejenis teridentifikasi seluas 114,710,03Ha atau 8,04% dari luas wilayah kabupaten dan untuk hutan lebat seluas 53.792,41Ha atau 3,77% dari luas wilayah kabupaten, sedangkan untuk Hutan Konversi seluas 124.549Ha atau 8,73% dari luas total kabupaten Berdasarkan data penataan batas kawasan hutan, di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat empat jenis fungsi hutan yaitu Hutan Suaka alam, Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, dan Hutan Produksi. Dari data tersebut, kawasan hutan di Kabupaten Musi Banyuasin tercatat seluas 714.440 Ha atau 50,43% dari luas seluruh wilayah kabupaten. Fungsi hutan yang paling luas adalah hutan produksi dengan areal seluas 423.515Ha atau 29,69% dari luas wilayah kabupaten. Luas hutan produksi terbatas dengan area seluas 93.569Ha atau 6,56% dari luas wilayah kabupaten. Sedangkan hutan lindung dengan luas 19.229Ha atau 1,35% dari luas Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan fungsi hutan dengan luas paling kecil. Kemudian fungsi Hutan Suaka Alam yang terdapat di Kecamatan Bayung Lencir dan Keluang penyebarannya meliputi area seluas 58.578Ha atau 4,11% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu fungsi Hutan Konversi seluas 124.549Ha atau 8,73% dari luas wilayah kabupaten.

4. Perikanan



Gambar 2.7.
Penebaran Benih Ikan Lele Pada Progrom Pilot Project Sektor Perikanan di Desa Persiapan Toman Baru, Kecamatan Babat Toman

Sub sektor perikanan di Kabupaten Musi Banyuasin meliputi perikanan tambak, budidaya kolam, dan budidaya kerambah.Untuk perikanan alam, Kabupaten didukung dengan mengalirnya 9 (sembilan) sungai (dikenal dengan nama Batanghari Sembilan) di wilayah kabupaten ini.

5. Peternakan

Sub sektor peternakan di Kabupaten Musi Banyuasin berupa beberapa jenis ternak antara lain : sapi, kerbau, kambing, domba dan unggas yaitu ayam dan itik.



Gambar 2.8.
Pengecekan Hewan Ternak Sapi Oleh Dinas TPHP

6. Pariwisata

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin adalah:

a. Jembatan Musi



Gambar 2.9.
Jembatan Musi

Jembatan Musi yang terbentang di atas Sungai Musi, merupakan sarana transportasi darat yang cukup penting bagi sarana angkutan perekonomian rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin. Jembatan Musi yang oleh masyarakat Sekayu dikenal dengan sebutan JM (Jembatan Musi), dibangun pada Tahun 1987 - 1988 dengan konstruksi besi baja.

b. Danau Konger



Gambar 2.10.
Danau Konger

Danau Konger adalah danau yang terletak di pinggiran Desa Sungai Dua Kecamatan Sungai Keruh yang jaraknya dari Kota Sekayu 45 Km. Untuk mencapai Iokasi ditempuh melalui jalan darat. Sebutan Danau Konger diambil dari nama salah satu warga Negara Amerika Serikat yang bernama Mr. Congger, seorang pengusaha pengeboran minyak yang pada saat itu, berjasa melakukan pengedaman jalan yang melintasi sungai tersebut atau semacam dataran rendah yang mengalir dan bermuara ke Danau Cala di Kecamatan Lais.

c. Danau Ulak Lia



Gambar 2.11.
Danau Ulak Lia

Danau Ulak Lia terletak di Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu, tepatnya terletak di seberang Kota Sekayu yang berjarak 2,5 KM, dengan luas 75 Ha. Untuk mencapai lokasi Danau tersebut transportasi cukup lancar dapat ditempuh melalui jalan darat dengan waktu tempuh 20 menit.

d. Taman Permata Muba



Gambar 2.12.
Taman Permata Muba

Taman Permata, terletak di jalan protokol yang tak jauh dari PKM. Dimana tempat ini sedang hitsnya di kalangan remaja karena menyajikan miniatur-miniatur landmark dari berbagai negara dalam satu halaman seperti halnya landmark dari Indonesia ada monas, menara eiffel dari Perancis, kincir angin dari Belanda serta berbagai macam miniatur lainnya, yang membuat melek mata saat melihatnya

e. Taman Kirab Remaja / Waterfront

Sekayu Waterfront adalah sebuah kawasan terbuka hijau yang berdiri tepat menghadap ke arah Sungai Musi. Itulah sebabnya tempat ini diberi nama Sekayu Waterfront. Letak taman kota cantik ini ada di Kota Sekayu.



Gambar 2.13.
Taman Kirab Remaja / Waterfront

Rencana ke depannya agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik lagi bagi wisatawan, Sekayu Waterfront akan dilengkapi dengan kapal wisata yang bisa berlabuh di dermaga. Kapal wisata ini nantinya akan dilengkapi dengan restoran. Traveler bisa menikmati kuliner khas Palembang sambil menyusuri indahnya Sungai Musi di atas kapal.

f. Stable Berkuda



Gambar 2.14.
Stable Berkuda

Merupakan Venue olahraga unggulan Kabupaten MUBA yang sekarang memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat nongkrong di sore hari oleh para remaja, bahkan sering di jadikan sebagai tempat berfoto praweding oleh banyak pasangan yang ingin mengabadikan momen bersejarah hidupnya.

g. Cha Cha Water Fun (CWF)



Gambar 2.15.
Cha Cha Water Fun

Walaupun terbilang baru teman bermain air yang satu-satunya ada di kota Sekayu ini, kini telah berhasil merebut hati warga Sekayu dan masyarakat Muba umumnya, karena akhir-akhir ini kebanyakan foto warga Muba di sosmed mengambil lokasi di CWF

h. Taman Air Serasan Sekate

Taman Air Serasan Sekate merupakan salah satu tempat favorit bagi masyarakat Musi Banyuasin, khususnya Kota Sekayu untuk melakukan jogging atau lari pagi dengan mengitari danau buatan yang diatasnya berdiri jembatan mengelilingi danau. Tempat ini juga menjadi tempat berolahraga Masyarakat di pagi hari dan sore hingga malam menjadi tempat berkegiatan atau sekedar duduk-duduk santai sambil menikmati pemandangan air danau.



Gambar 2.16.
Taman Air Serasan Sekate

i. Alun – Alun Kota Sekayu (Gelanggang Remaja/Bundaran Sekayu)



Gambar 2.17
Alun-alun Kota Sekayu

Biasanya tempat ini tak pernah absen dari berbagai kegiatan atau bisa dikatakan sebagai center of activity warga Muba karena sebagian besar acara resmi, hiburan atau sekedar tempat bermain anak, wisata kuliner, bersama tempat ini yang paling digunakan adapun contoh kegiatannya seperti Muba Expo, Festival Band, Festival Budaya, atau sekedar tempat meet up saat sore hari sambil berselfie maupun groupie

j. Tempat Wisata Rusa Totol



Gambar 2.18
Tempat Wisata Rusa Totol di Halaman Rumdin Bupati Muba

Tempat wisata Rusa Totol yang berada di dalam lingkungan Rumah Dinas Bupati Musi Banyuasin, masyarakat bisa masuk dan melihat keberadaan Rusa Totol. Tempat ini dibuka setiap hari di sore hari, masyarakat dapat menikmati dengan melihat Rusa Totol yang menjadi koleksi di Rumah Dinas Bupati Musi Banyuasin. Tempat ini selalu ramai dikunjungi oleh Masyarakat di setiap sore hari, terutama anak-anak yang memang sangat saying dan senang melihat binatang.

k. Seni Budaya dan Kuliner

SENJANG

Sebagaimana daerah lain di Nusantara ini, Kabupaten Musi Banyuasin juga memiliki budaya yang khas yang membedakan dari daerah lainnya. Salah satu diantaranya budaya yang dimiliki masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin ini adalah sastra lisannya. Ada beberapa bentuk sastra lisan yang dimiliki oleh masyarakat Musi

Banyuasin, yaitu Cerita Rakyat, Nyanyian Rakyat, Bahasa Berirama dan Puisi Rakyat. Puisi Rakyat juga bermacam-macam, ada yang berupa mantra dan ada pula yang berbentuk pantun. Ini semua menunjukkan kekayaan spiritual nenek moyang kita, dalam hal ini masyarakat Musi Banyuasin. Salah satu kesenian yang terkenal dikalangan masyarakat Musi Banyuasin tempo dulu yaitu Kesenian Senjang.



Gambar 2.19
Kesenian Senjang

Bila ditinjau dari bentuknya, senjang tidak lain dari bentuk puisi yang berbentuk pantun (Talibun). Oleh sebab itu, jumlah liriknya dalam satu bait selalu lebih dari empat baris. Satu keistimewaan dari kesenian senjang ini adalah penyajiannya yang kompleks sehingga menarik, dikatakan kompleks karena penyajiannya selalu dinyanyikan dan diiringi dengan musik. Akan tetapi, ketika pesenjang melantunkan senjangnya musik berhenti. Pesenjang biasanya menyanyi sambil menari. Ia dapat membawakan senjang itu sendirian tetapi tidak jarang pula pesenjang tampil berdua. Walaupun irama senjang ini pada umumnya monoton, tetapi juga mengajak audiens terlibat sekaligus terhibur.

Penampilan senjang tampaknya mengalami perkembangan. Pada zaman dahulu, musik pengiring senjang adalah musik tanjidor. Seiring dengan perkembangan permusikan dewasa ini, tanjidor sudah nyaris langkah digunakan, tetapi penggantinya adalah musik melayu atau organ tunggal. Pada zaman dahulu, penutur senjang

biasanya menciptakan senjangnnya secara spontan, sehingga tema yang akan disampaikan disesuaikan dengan suasana yang dihadapinya. Akan tetapi, sekarang kepandaian senjang serupa itu sudah sangat langkah. Pesenjang biasanya menyiapkan senjangnya jauh hari sebelumnya. Bahkan sering terjadi pesenjang menuturkan senjangnya dengan melihat teks yang telah dipersiapkan.

Ikatan senjang juga memiliki pola tersendiri. Sebuah senjang biasanya terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pembuka, bagian kedua merupakan isi senjang yang akan disampaikan, dan bagian ketiga merupakan bagian penutup yang biasanya berisi permohonan maaf dan pamit dari pesenjang.

KULINER



Gambar 2.18.
Kuliner Musi Banyuasin

Sebagai ibukota Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), Sekayu ternyata menyimpan beragam potensi kuliner yang luarbiasa. Beberapa makanan khas yang kerap dicicipi penduduk asli maupun para pendatang, terkenal memiliki cita rasa yang khas dan berbeda dengan masakan lainnya.

KEPALA DINAS DUKCAPIL MELAKUKAN SOSIALISASI INSTALASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD) DI KANTOR POLRES MUSI BANYUASIN



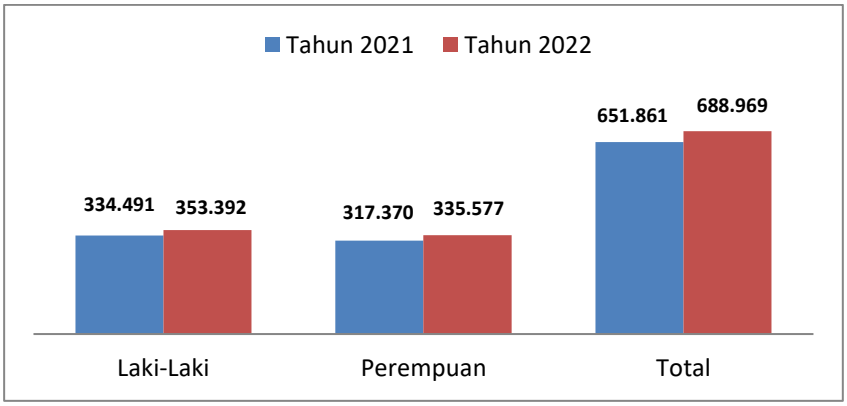


BAB III
KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 mengalami peningkatan 5,69% atau 37.108, di mana pada tahun 2021 tercatat 651.861 jiwa dan pada tahun 2022 tercatat menjadi 688.969 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 353.392 jiwa dan jenis kelamin perempuan 335.577 sebagaimana terlihat pada gambar 3.1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2022 ini mengalami peningkatan 18.901 jiwa atau 5,65% untuk penduduk laki-laki dan penduduk perempuan mengalami peningkatan juga sebesar 37.108 jiwa atau 5,69%. Pertambahan penduduk laki-laki tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan jumlah penduduk perempuan.



Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2021 – 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Gambar 3.1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 – 2022

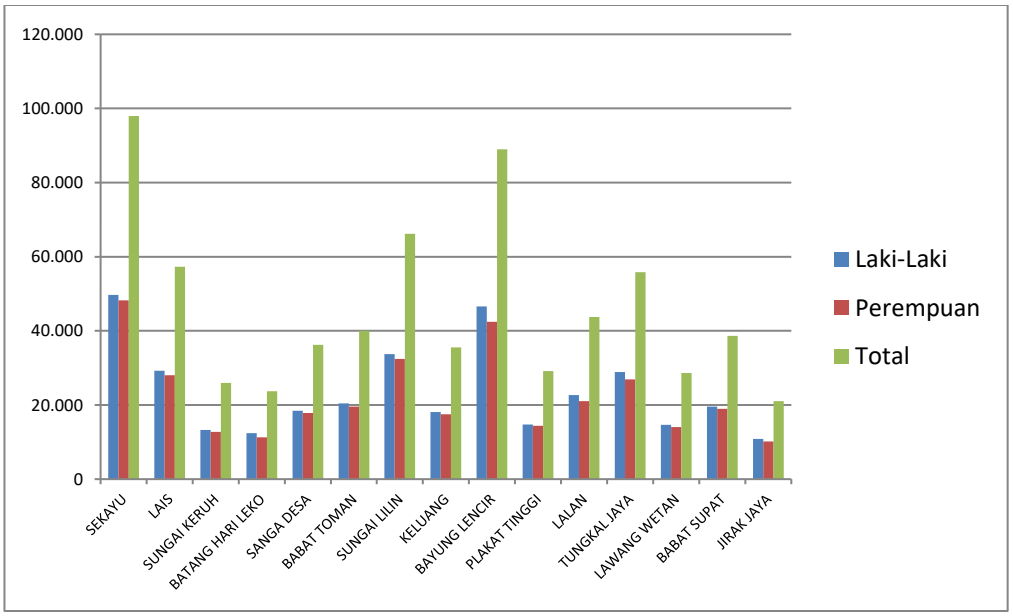
Pada tahun 2022 Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km^2 didiami penduduk sebanyak 688.969 jiwa, terdiri dari 353.392 jiwa laki-laki dan 335.577 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 15 (Empat Belas) kecamatan yaitu

Kecamatan Sekayu, Lais, Sungai Keruh, Batanghari Leko, Sanga Desa, Babat Toman, Sungai Lilin, Keluang, Bayung Lencir, Plakat Tinggi, Lalan, Tungkal Jaya, Lawang Wetan, Babat Supat dan Jirak Jaya. Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sekayu yaitu 97.962 jiwa (14,22%), sedangkan Kecamatan Jirak Jaya memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 21.040 jiwa (3,05%). Banyaknya penduduk yang terkonsentrasi di Kecamatan Sekayu merupakan hal wajar, dikarenakan Kecamatan Sekayu merupakan lokasi Ibu Kota Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2022

No.	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	SEKAYU	49.692	14,06	48.270	14,38	97.962	14,22
2	LAIS	29.268	8,28	28.009	8,35	57.277	8,31
3	SUNGAI KERUH	13.258	3,75	12.728	3,79	25.986	3,77
4	BATANG HARI LEKO	12.426	3,52	11.327	3,38	23.753	3,45
5	SANGA DESA	18.436	5,22	17.809	5,31	36.245	5,26
6	BABAT TOMAN	20.438	5,78	19.590	5,84	40.028	5,81
7	SUNGAI LILIN	33.765	9,55	32.433	9,66	66.198	9,61
8	KELUANG	18.062	5,11	17.481	5,21	35.543	5,16
9	BAYUNG LENCIR	46.554	13,17	42.436	12,65	88.990	12,92
10	PLAKAT TINGGI	14.775	4,18	14.371	4,28	29.146	4,23
11	LALAN	22.672	6,42	21.039	6,27	43.711	6,34
12	TUNGKAL JAYA	28.905	8,18	26.921	8,02	55.826	8,10
13	LAWANG WETAN	14.637	4,14	14.014	4,18	28.651	4,16
14	BABAT SUPAT	19.611	5,55	19.002	5,66	38.613	5,60
15	JIRAK JAYA	10.893	3,08	10.147	3,02	21.040	3,05
JUMLAH		**353.392**	**100,00**	**335.577**	**100,00**	**688.969**	**100,00**

Sumber : Data Konsolisi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.2.
Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2022

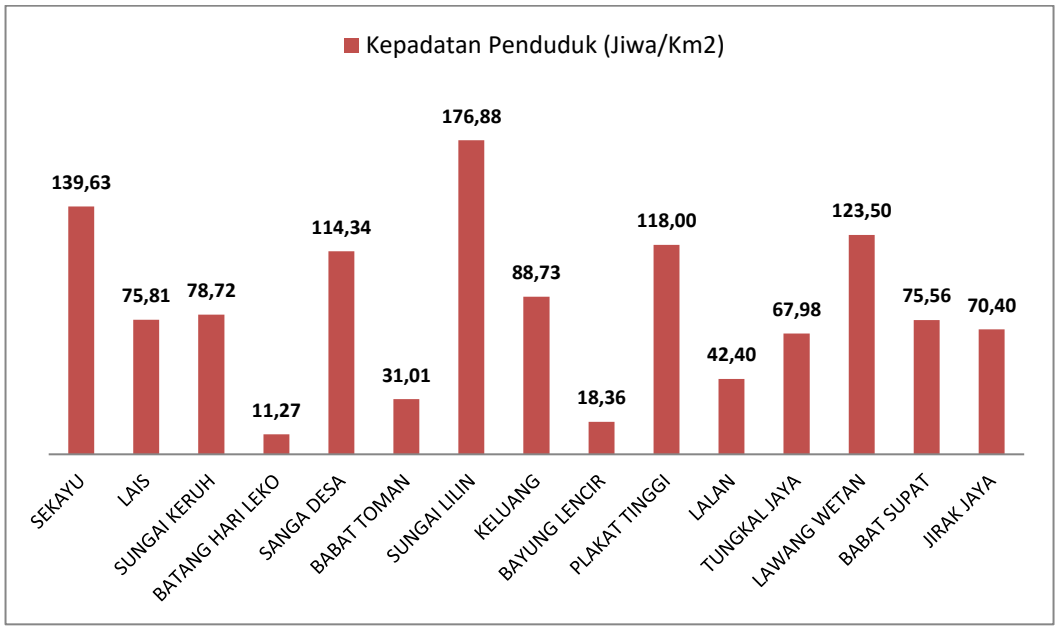
2. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Musi Banyuasin tergolong kabupaten yang kurang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2. Tabel ini memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin, dengan luas 14.265,96 km^2, hanya didiami oleh 688.969 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 48,29 jiwa/km^2 atau dengan kata lain rata-rata setiap km^2 Kabupaten Musi Banyuasin hanya didiami sebanyak 48,29 jiwa.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (Km^2)	KEPADATAN PENDUDUK
1	SEKAYU	97.962	701,6	139,63
2	LAIS	57.277	755,53	75,81
3	SUNGAI KERUH	25.986	330,12	78,72
4	BATANG HARI LEKO	23.753	2.107,79	11,27
5	SANGA DESA	36.245	317,00	114,34
6	BABAT TOMAN	40.028	1.291,00	31,01
7	SUNGAI LILIN	66.198	374,26	176,88
8	KELUANG	35.543	400,57	88,73
9	BAYUNG LENCIR	88.990	4.847,00	18,36
10	PLAKAT TINGGI	29.146	247,00	118,00
11	LALAN	43.711	1.031,00	42,40
12	TUNGKAL JAYA	55.826	821,19	67,98
13	LAWANG WETAN	28.651	232,00	123,50
14	BABAT SUPAT	38.613	511,02	75,56
15	JIRAK JAYA	21.040	298,88	70,40
JUMLAH		**688.969**	**14.265,96**	**48,29**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 dan Muba Dalam Angka 2022 (Data Diolah)



Gambar. 3.3
Kepadatan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Jika dilihat penyebaran di setiap kecamatan pada Gambar 3.3., terlihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten dengan kepadatan penduduk yang tidak merata. Kecamatan Sungai Lilin merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 176,88 jiwa/km^2, diikuti oleh Kecamatan Sekayu sebesar 139,63 jiwa/km^2, Kecamatan Lawang Wetan sebesar 123,50 jiwa/km^2, dan Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 118,00 jiwa/km^2, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Batang Hari Leko yaitu sebesar 11,27 jiwa/km^2.

Kepadatan penduduk yang rendah dibandingkan luas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin memungkinkan banyaknya penduduk yang transmigrasi ke Musi Banyuasin.

3. Pertumbuhan Penduduk

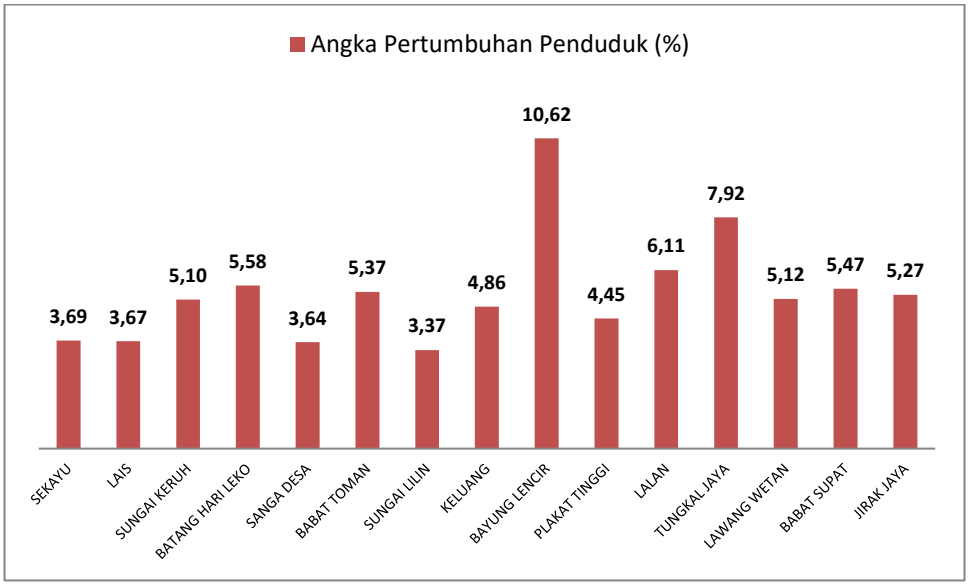
Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yaitu kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas), serta faktor non alami yaitu migrasi (mobilitas).

Angka pertambahan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada tabel 3.3 Data penduduk tahun 2020 (Tahun n-2) yang digunakan adalah data Bulan Desember 2020, Data penduduk tahun 2021 (Tahun n-1) yang digunakan adalah data Bulan Desember 2021 demikian juga data penduduk tahun 2022 (Tahun n) menggunakan data Bulan Desember 2022. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu 1 tahun.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2022

No	KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN n-2		PENDUDUK TAHUN n-1		PENDUDUK TAHUN n		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	SEKAYU	90.929	14,66	94.410	14,48	97.962	14,22	3,69
2	LAIS	53.318	8,60	55.211	8,47	57.277	8,31	3,67
3	SUNGAI KERUH	23.462	3,78	24.695	3,79	25.986	3,77	5,10
4	BATANG HARI LEKO	20.265	3,27	22.463	3,45	23.753	3,45	5,58
5	SANGA DESA	33.080	5,33	34.950	5,36	36.245	5,26	3,64
6	BABAT TOMAN	35.635	5,75	37.937	5,82	40.028	5,81	5,37
7	SUNGAI LILIN	62.495	10,08	64.004	9,82	66.198	9,61	3,37
8	KELUANG	32.887	5,30	33.858	5,19	35.543	5,16	4,86
9	BAYUNG LENCIR	73.388	11,83	80.022	12,28	88.990	12,92	10,62
10	PLAKAT TINGGI	26.858	4,33	27.877	4,28	29.146	4,23	4,45
11	LALAN	39.151	6,31	41.119	6,31	43.711	6,34	6,11
12	TUNGKAL JAYA	48.885	7,88	51.577	7,91	55.826	8,10	7,92
13	LAWANG WETAN	25.854	4,17	27.221	4,18	28.651	4,16	5,12
14	BABAT SUPAT	35.059	5,65	36.557	5,61	38.613	5,60	5,47
15	JIRAK JAYA	18.963	3,06	19.960	3,06	21.040	3,05	5,27
JUMLAH		**620.229**	**100,00**	**651.861**	**100,00**	**688.969**	**100,00**	**5,54**

Sumber : DKB Semeter II Tahun 2020, DKB Semester II Tahun 2021, dan DKB Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)



Gambar 3.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Jika dilihat menurut kecamatan seperti pada Gambar 3.4, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 10,62%, diikuti Kecamatan Tungkal Jaya 7,92%, dan Kecamatan Lalan 6,11%. Sedangkan Kecamatan Sungai Lilin mempunyai angka pertumbuhan yang paling rendah yaitu 3,37%. Kecamatan–kecamatan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi diduga diakibatkan adanya migrasi, dimana pada daerah–daerah tersebut terdapat perusahaan–perusahaan perkebunan maupun pertambangan, perusahaan–perusahaan inilah yang menjadi magnet bagi pendatang. Terlihat adanya kenaikan laju pertumbuhan penduduk dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 2021 laju pertumbuhan penduduk 4,97% sedangkan tahun 2022 adalah 5,54%, sehingga mengalami kenaikkan 0,57%. Kenaikkan ini disebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran dan penduduk yang mutasi masuk.

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Amir lahir pada bulan Maret tahun 1999 dan Sensus tahun 2000 dilaksanakan pada bulan Juni. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Amir berusia 1 tahun 3 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Amir dicatat berumur 1 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk

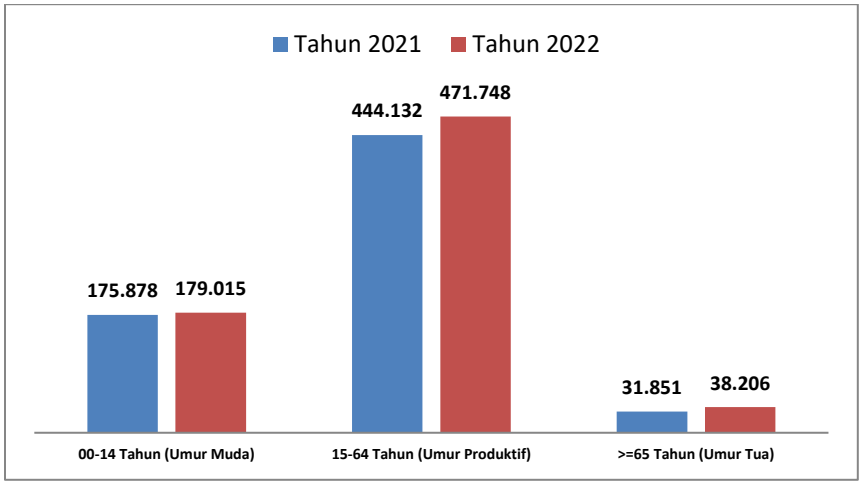
perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Penduduk menurut kelompok umur dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas).

Tabel 3.4.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 - 2022

No	Kelompok Umur	Tahun 2021			Tahun 2022		
		Laki - Laki	Perempuan	Total	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	00-14 Tahun (Umur Muda)	90.836	85.042	175.878	92.632	86.383	179.015
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	227.244	216.888	444.132	241.156	230.592	471.748
3	>=65 Tahun (Umur Tua)	16.411	15.440	31.851	19.604	18.602	38.206
	Jumlah	**334.491**	**317.370**	**651.861**	**353.392**	**335.577**	**688.969**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester 2 Tahun 2021 dan 2022 (Data Diolah)



Gambar. 3.5.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 - 2022

Dari Tabel. 3.4 dan Gambar 3.5 terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk usia kerja (produktif) yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun dengan jumlah 471.748 jiwa (68,47%) . Jumlah ini bertambah sebanyak 27.616 jiwa (6,22%), jika dibandingkan dengan tahun 2021 yakni 444.132 (68,14%). Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 35-39 tahun yakni 61.320 jiwa (8,90%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, gambaran yang sama untuk penduduk perempuan.

Hal serupa juga terjadi, jika membandingkan berdasarkan jenis kelamin. Pada tahun 2021, jumlah laki-laki di kelompok umur usia produktif sebanyak 227.244, meningkat sebanyak 13.912 jiwa (6,12%) menjadi 241.156 jiwa pada tahun 2022, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan meningkat sebanyak 13.704 jiwa (6,32%), yaitu pada tahun 2021 216.888 jiwa menjadi 230.592 jiwa pada tahun 2022.

Tabel. 3.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2022, 6,57% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan balita (45.290 jiwa) dan jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 yakni 7,55% (49.212 jiwa). Hal ini tentunya menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi gizi dan kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 27,08% (186.558 jiwa), untuk itu Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah.

Melihat besarnya penduduk usia muda (0-14 tahun) yakni 179.015 (25,98%) atau lebih seperempat dari jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin, hal ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten karena 5 (lima) tahun mendatang kelompok ini akan memasuki jenjang pendidikan dan menjadi *entry* tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh

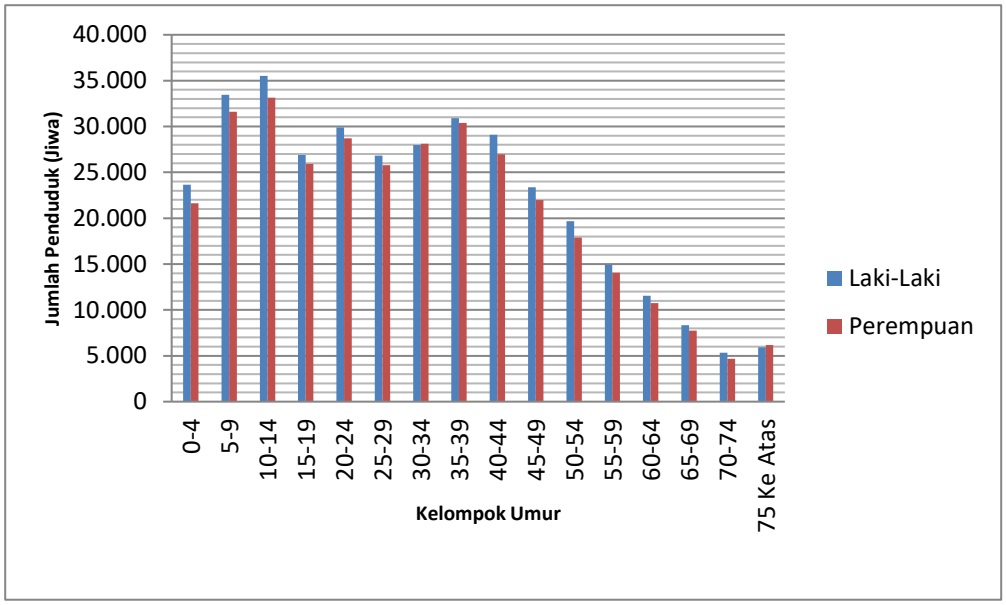
hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Tabel 3.5 juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki (241.156 jiwa) sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan (230.592 jiwa), hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda dan penduduk kelompok usia tua.

Tabel 3.5.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

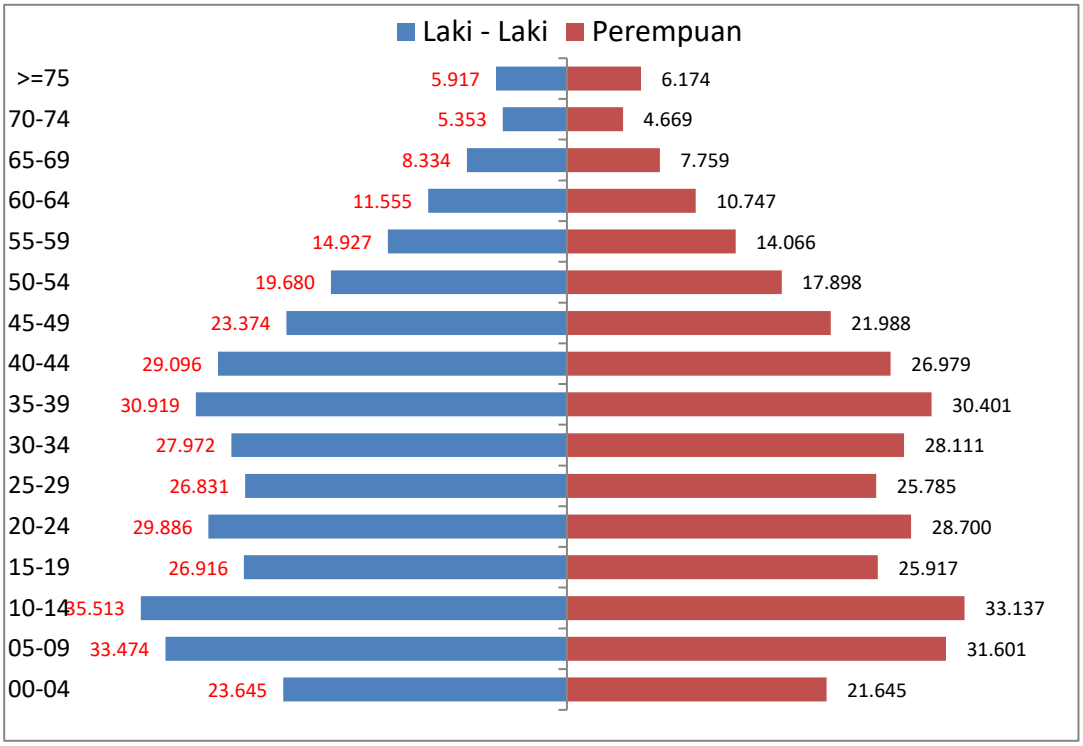
No	Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		L + P	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	23.645	6,69	21.645	6,45	45.290	6,57
2	05-09	33.474	9,47	31.601	9,42	65.075	9,45
3	10-14	35.513	10,05	33.137	9,87	68.650	9,96
4	15-19	26.916	7,62	25.917	7,72	52.833	7,67
5	20-24	29.886	8,46	28.700	8,55	58.586	8,50
6	25-29	26.831	7,59	25.785	7,68	52.616	7,64
7	30-34	27.972	7,92	28.111	8,38	56.083	8,14
8	35-39	30.919	8,75	30.401	9,06	61.320	8,90
9	40-44	29.096	8,23	26.979	8,04	56.075	8,14
10	45-49	23.374	6,61	21.988	6,55	45.362	6,58
11	50-54	19.680	5,57	17.898	5,33	37.578	5,45
12	55-59	14.927	4,22	14.066	4,19	28.993	4,21
13	60-64	11.555	3,27	10.747	3,20	22.302	3,24
14	65-69	8.334	2,36	7.759	2,31	16.093	2,34
15	70-74	5.353	1,51	4.669	1,39	10.022	1,45
16	>=75	5.917	1,67	6.174	1,84	12.091	1,75
Jumlah		**353.392**	**100,00**	**335.577**	**100,00**	**688.969**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.6.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Gambar 3.7.
Piramida Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Piramida penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Namun pada piramida penduduk terlihat bahwa kelompok usia 10-14 tahun dan usia 15-19 tahun lebih kecil dibandingkan kelompok umur 5-9 tahun. Hal ini menunjukkan angka kelahiran meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Demikian pula pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah penduduk yang paling besar. Penduduk lansia (60 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Jika *sex ratio* di atas 100 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sedangkan bila *sex ratio*nya kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan laki-laki dan perempuan secara adil. Sebagai contoh karena adat dan kebiasaan jaman dulu lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibandingkan perempuan, maka pendidikan berwawasan gender perlu memperhatikan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan

akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender.

Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan sama oleh laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan setara.

Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021 - 2022 dapat ditunjukkan pada Tabel 3.5. berikut:

Tabel 3.6
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Sex Ratio (%)
	Laki - Laki	Perempuan	
2021	334.491	317.370	105,39
2022	353.392	335.577	105,31

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 adalah 105,31 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki, gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Musi Banyuasin sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk

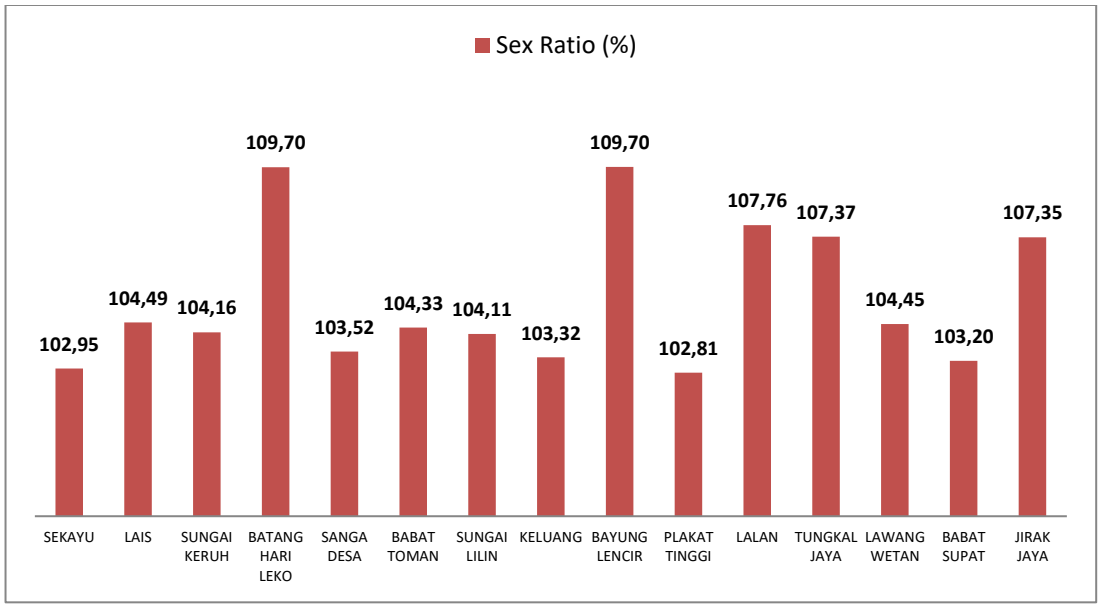
perempuan. Jika dibandingkan dengan rasio jenis kelamin tahun 2021, terjadi sedikit penurunan di mana rasio di tahun tersebut adalah sebesar 105,39.

Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin menurut kecamatan dapat ditunjukkan pada Tabel 3.7. berikut:

Tabel 3.7.
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin
Menurut Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Laki – laki		Perempuan		Sex Ratio (%)
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	SEKAYU	49.692	14	48.270	14,38	102,95
2	LAIS	29.268	8,28	28.009	8,35	104,49
3	SUNGAI KERUH	13.258	3,75	12.728	3,79	104,16
4	BATANG HARI LEKO	12.426	3,52	11.327	3,38	109,70
5	SANGA DESA	18.436	5,22	17.809	5,31	103,52
6	BABAT TOMAN	20.438	5,78	19.590	5,84	104,33
7	SUNGAI LILIN	33.765	9,55	32.433	9,66	104,11
8	KELUANG	18.062	5,11	17.481	5,21	103,32
9	BAYUNG LENCIR	46.554	13,17	42.436	12,65	109,70
10	PLAKAT TINGGI	14.775	4,18	14.371	4,28	102,81
11	LALAN	22.672	6,42	21.039	6,27	107,76
12	TUNGKAL JAYA	28.905	8,18	26.921	8,02	107,37
13	LAWANG WETAN	14.637	4,14	14.014	4,18	104,45
14	BABAT SUPAT	19.611	5,55	19.002	5,66	103,20
15	JIRAK JAYA	10.893	3,08	10.147	3,02	107,35
	Jumlah	**353.392**	**100,00**	**335.577**	**100,00**	**105,31**

SSumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



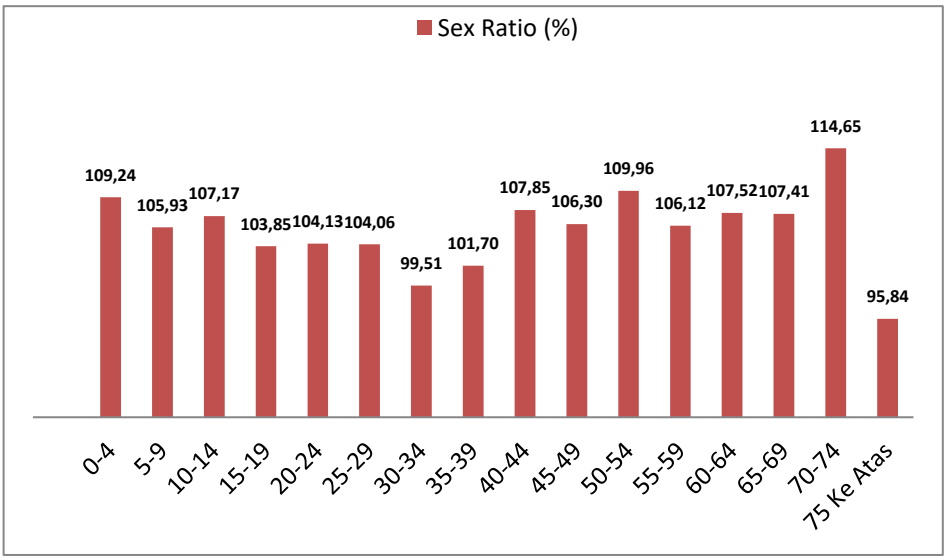
Gambar 3.8.
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin
Menurut Kecamatan Tahun 2022

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel 3.7 dan Gambar 3.7 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Batang Hari Leko dan Kecamatan Bayung Lencir memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 109,70, diikuti Kecamatan Lalan sebesar 107,76, sedangkan rasio jenis kelamin terkecil terdapat di Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 102,81.

Tabel 3.8.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

NO	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Sex Ratio (%)
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	00-04	23.645	6,69	21.645	6,45	109,24
2	05-09	33.474	9,47	31.601	9,42	105,93
3	10-14	35.513	10,05	33.137	9,87	107,17
4	15-19	26.916	7,62	25.917	7,72	103,85
5	20-24	29.886	8,46	28.700	8,55	104,13
6	25-29	26.831	7,59	25.785	7,68	104,06
7	30-34	27.972	7,92	28.111	8,38	99,51
8	35-39	30.919	8,75	30.401	9,06	101,70
9	40-44	29.096	8,23	26.979	8,04	107,85
10	45-49	23.374	6,61	21.988	6,55	106,30
11	50-54	19.680	5,57	17.898	5,33	109,96
12	55-59	14.927	4,22	14.066	4,19	106,12
13	60-64	11.555	3,27	10.747	3,20	107,52
14	65-69	8.334	2,36	7.759	2,31	107,41
15	70-74	5.353	1,51	4.669	1,39	114,65
16	>=75	5.917	1,67	6.174	1,84	95,84
Jumlah		**353.392**	**100,00**	**335.577**	**100,00**	**105,31**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar 3.9.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Dari Tabel 3.8 dan Gambar 3.8 terlihat bahwa pada kelompok umur 0-4 tahun memiliki *sex ratio* 109,24 yang artinya terdapat hampir 109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 65 tahun juga menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, namun *sex rasio* menurun mulai usia di atas 75 tahun. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

3. Umur Median

Penduduk suatu wilayah dikategorikan penduduk muda bila median umur < 20, penduduk menengah jika median umur 20-30 dan penduduk tua jika median umur > 30 tahun.

Tabel 3.9
Umur Median Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		L + P		Median Umur
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	SEKAYU	49.692	14,06	48.270	14,38	97.962	14,22	29
2	LAIS	29.268	8,28	28.009	8,35	57.277	8,31	30
3	SUNGAI KERUH	13.258	3,75	12.728	3,79	25.986	3,77	29
4	BATANG HARI LEKO	12.426	3,52	11.327	3,38	23.753	3,45	29
5	SANGA DESA	18.436	5,22	17.809	5,31	36.245	5,26	29
6	BABAT TOMAN	20.438	5,78	19.590	5,84	40.028	5,81	28
7	SUNGAI LILIN	33.765	9,55	32.433	9,66	66.198	9,61	30
8	KELUANG	18.062	5,11	17.481	5,21	35.543	5,16	31
9	BAYUNG LENCIR	46.554	13,17	42.436	12,65	88.990	12,92	30
10	PLAKAT TINGGI	14.775	4,18	14.371	4,28	29.146	4,23	29
11	LALAN	22.672	6,42	21.039	6,27	43.711	6,34	31
12	TUNGKAL JAYA	28.905	8,18	26.921	8,02	55.826	8,10	30
13	LAWANG WETAN	14.637	4,14	14.014	4,18	28.651	4,16	28
14	BABAT SUPAT	19.611	5,55	19.002	5,66	38.613	5,60	30
15	JIRAK JAYA	10.893	3,08	10.147	3,02	21.040	3,05	28
Jumlah		**353.392**	**100**	**335.577**	**100**	**688.969**	**100**	30

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.9 median penduduk Kabupaten Musi Banyuasin adalah 30 tahun. Sehingga dapat disimpulkan jika dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Musi Banyuasin termasuk dalam kategori penduduk menengah. Bila dilihat per kecamatan, umur rata-rata penduduk per kecamatan berkisar 28 tahun sampai dengan 31 tahun, 3 kecamatan usia rata-rata 28 tahun, 5 kecamatan usia rata-rata 29 tahun, 5 kecamatan usia rata-rata 30 tahun dan 2 Kecamatan usia rata-rata 31 tahun.

4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Rasio*)

Rasio ketergantungan *(dependency ratio)* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif adalah 0-14 tahun dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi adalah 65 tahun ke atas. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.10.
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Total	%
1	00-14 Tahun (Umur Muda)	92.632	86.383	179.015	25,98
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	241.156	230.592	471.748	68,47
3	>=65 Tahun (Umur Tua)	19.604	18.602	38.206	5,55
	Jumlah	**353.392**	**335.577**	**688.969**	**100,00**

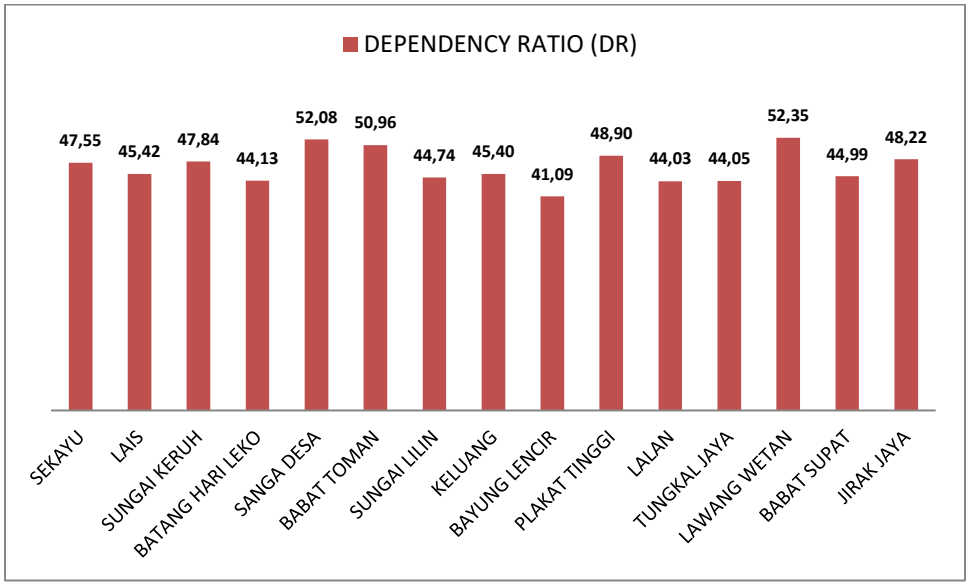
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.10 nampak bahwa 68,47% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,98% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5,55%. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal ini menunjukkan adanya migrasi laki-laki ke dalam Kabupaten Musi Banyuasin. Jumlah usia tua yang meningkat dari tahun lalu menunjukkan tingginya harapan hidup di usia tua. Meskipun cukup rendah kenaikkannya menunjukkan kabupaten ini memiliki usia harapan hidup tidak terlalu tinggi. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki, hal ini menunjukkan kematian bayi di kabupaten ini cukup rendah, karena secara teori anak laki–laki lebih rentan meninggal di usia dini.

Tabel 3.11.
Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

NO	Kecamatan	Usia Muda	Usia Produktif	Usia Tua	Dependency Ratio
1	SEKAYU	26.290	66.393	5.279	47,55
2	LAIS	14.382	39.386	3.509	45,42
3	SUNGAI KERUH	6.946	17.577	1.463	47,84
4	BATANG HARI LEKO	6.246	16.480	1.027	44,13
5	SANGA DESA	9.947	23.833	2.465	52,08
6	BABAT TOMAN	11.354	26.516	2.158	50,96
7	SUNGAI LILIN	16.779	45.736	3.683	44,74
8	KELUANG	8.787	24.445	2.311	45,40
9	BAYUNG LENCIR	22.406	63.073	3.511	41,09
10	PLAKAT TINGGI	7.647	19.574	1.925	48,90
11	LALAN	10.476	30.348	2.887	44,03
12	TUNGKAL JAYA	14.157	38.754	2.915	44,05
13	LAWANG WETAN	7.943	18.806	1.902	52,35
14	BABAT SUPAT	9.883	26.632	2.098	44,99
15	JIRAK JAYA	5.772	14.195	1.073	48,22
	Jumlah	**179.015**	**471.748**	**38.206**	**46,05**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data diolah)



Gambar. 3.10.
Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 sebesar 46,05 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai tanggungan sekitar 46-47 penduduk usia non produktif. Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Musi Banyuasin sudah sangat jauh dibawah rasio ketergantungan nasional. Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi kabupaten ini terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada Tabel. 3.11 dan Gambar. 3.9. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Lawang Wetan sebesar 52,35 yang diikuti Kecamatan Sanga Desa sebesar 52,08 dan rasio ketergantungan terendah di Kecamatan Bayung Lencir sebesar 41,09.

C. Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hardskill* maupun *softskill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

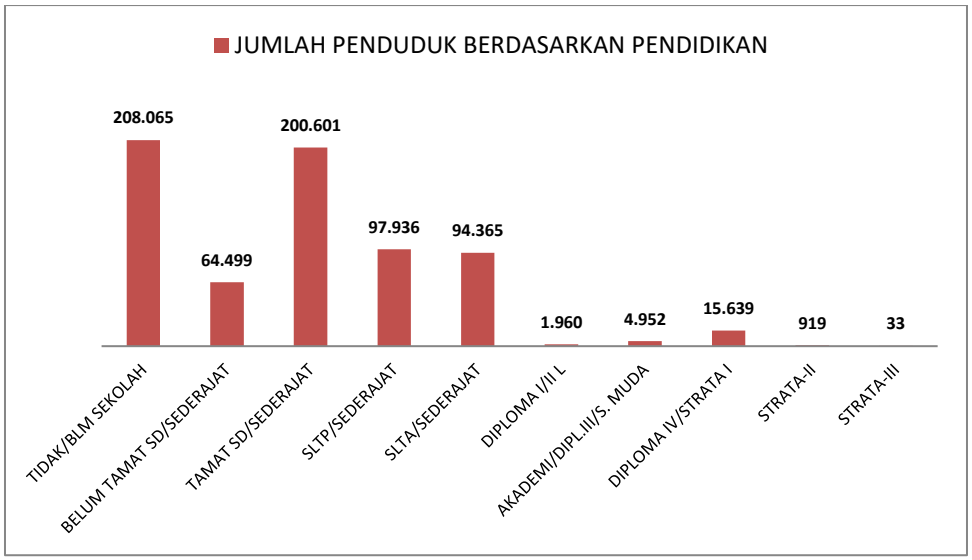
Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Gambaran tentang kualitas penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menurut pendidikan adalah sebagaimana tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kelompok Pendidikan	Laki – Laki		Perempuan		L + P	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	107.580	30,442	100.485	29,944	208.065	30,199
2	Belum Tamat SD/Sederajat	33.297	9,422	31.202	9,298	64.499	9,362
3	Tamat SD/Sederajat	98.762	27,947	101.839	30,347	200.601	29,116
4	SLTP/Sederajat	51.187	14,484	46.749	13,931	97.936	14,215
5	SLTA/Sederajat	52.753	14,928	41.612	12,400	94.365	13,697
6	Diploma I/II	749	0,212	1.211	0,361	1.960	0,284
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.563	0,442	3.389	1,010	4.952	0,719
8	Diploma IV/Strata I	6.960	1,969	8.679	2,586	15.639	2,270
9	Strata II	526	0,149	393	0,117	919	0,133
10	Strata III	15	0,004	18	0,005	33	0,005
	Jumlah	**353.392**	**100,000**	**335.577**	**100,000**	**688.969**	**100,000**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar 3.11.
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Tabel 3.12 dan Gambar 3.10. menunjukkan bahwa di Kabupaten Musi Banyuasin tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk masih rendah. Hampir sepertiga (29,116%) penduduk Kabupaten Musi Banyuasin hanya tamat Tamat SD/Sederajat sedangkan yang tidak tamat SD/Sederajat atau tidak sekolah 30,199%. Hal ini sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyaknya masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin yang belum mengenyam pendidikan sehingga langkah pemerintah daerah Kabupaten Musi Banyuasin untuk memberikan pendidikan gratis sudah tepat dan perlu dipertahankan. Penduduk yang sudah Strata I baru sekitar 2,27%. Adanya kenaikkan dari tahun 2021 dimana pada tahun sebelumnya 2,18% penduduk yang sudah Strata I sedangkan pada tahun 2022 2,27%. Ini harus menjadi perhatian khusus bagaimana masyarakat harus meningkatkan pendidikan mengingat ketatnya persaingan dunia kerja.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin perlu lebih memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan bebas masuk ke Indonesia. Peningkatan pendidikan nasional, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila : “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi dan budaya. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu".

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

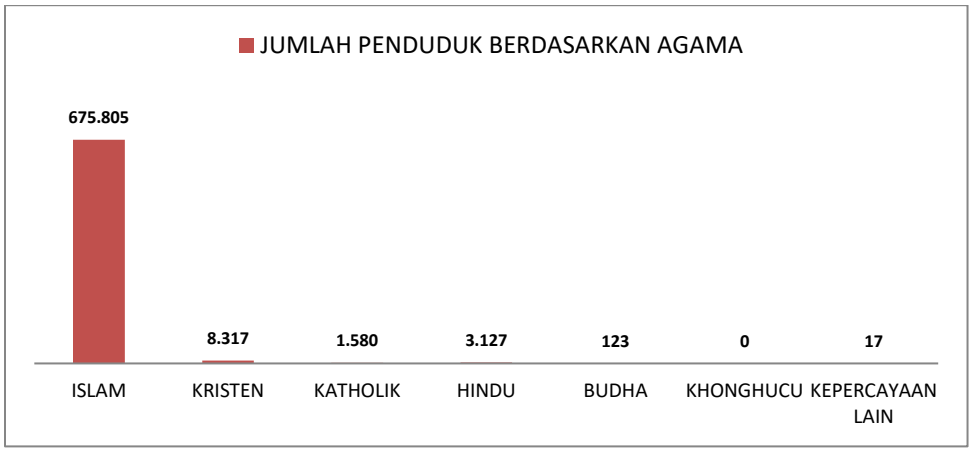
Berdasarkan Tabel 3.13 dan Gambar 3.11, penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada umumnya memeluk agama Islam (98,09%), disusul kemudian

pemeluk agama Kristen (1,21%). Sedangkan agama lain serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit. Agama Islam paling besar bermukim di Kecamatan Sekayu, Agama Kristen paling banyak bermukim di Kecamatan Bayung Lencir, Agama Khatolik paling banyak bermukim di Kecamatan Bayung Lencir, Agama Hindu paling banyak bermukim di Kecamatan Lalan, Agama Budha paling banyak bermukim di Kecamatan Sekayu, sedangkan tidak terdapat penduduk dengan Agama Konguhucu di Kabupaten Musi Banyuasin dan aliran Kepercayaan Paling Banyak berada di Kecamatan Batanghari Leko. Namun demikian Agama Islam mendominasi di setiap kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 3.13.
Jumlah Penduduk Menurut Agama
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

NO	Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu		Budha		Kongutchu		Aliran Kepercayaan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	SEKAYU	97.501	14,43	306	3,68	61	3,86	15	0,48	79	64,23	0	0,00	0	0,00	97.962	14,22
2	LAIS	57.079	8,45	191	2,30	5	0,32	1	0,03	1	0,81	0	0,00	0	0,00	57.277	8,31
3	SUNGAI KERUH	25.972	3,84	12	0,14	1	0,06	1	0,03	0	0,00	0	0,00	0	0,00	25.986	3,77
4	BATANG HARI LEKO	23.167	3,43	254	3,05	20	1,27	297	9,50	0	0,00	0	0,00	15	88,24	23.753	3,45
5	SANGA DESA	35.907	5,31	171	2,06	142	8,99	25	0,80	0	0,00	0	0,00	0	0,00	36.245	5,26
6	BABAT TOMAN	39.618	5,86	371	4,46	22	1,39	2	0,06	15	12,20	0	0,00	0	0,00	40.028	5,81
7	SUNGAI LILIN	65.300	9,66	696	8,37	189	11,96	8	0,26	5	4,07	0	0,00	0	0,00	66.198	9,61
8	KELUANG	35.413	5,24	108	1,30	20	1,27	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	11,76	35.543	5,16
9	BAYUNG LENCIR	83.658	12,38	3.954	47,54	598	37,85	767	24,53	13	10,57	0	0,00	0	0,00	88.990	12,92
10	PLAKAT TINGGI	28.828	4,27	144	1,73	69	4,37	105	3,36	0	0,00	0	0,00	0	0,00	29.146	4,23
11	LALAN	41.986	6,21	484	5,82	107	6,77	1.134	36,26	0	0,00	0	0,00	0	0,00	43.711	6,34
12	TUNGKAL JAYA	53.493	7,92	1.482	17,82	263	16,65	578	18,48	10	8,13	0	0,00	0	0,00	55.826	8,10
13	LAWANG WETAN	28.616	4,23	21	0,25	10	0,63	4	0,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28.651	4,16
14	BABAT SUPAT	38.290	5,67	119	1,43	73	4,62	131	4,19	0	0,00	0	0,00	0	0,00	38.613	5,60
15	JIRAK JAYA	20.977	3,10	4	0,05	0	0,00	59	1,89	0	0,00	0	0,00	0	0,00	21.040	3,05
	Jumlah	**675.805**	**100,00**	**8.317**	**100,00**	**1.580**	**100,00**	**3.127**	**100,00**	**123**	**100,00**	**0**	**0,00**	**17**	**0,00**	**688.969**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.12.
Jumlah Penduduk Menurut Agama
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah *(de jure)* maupun tanpa pengesahan perkawinan *(de facto).* Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran. Umumnya, suatu

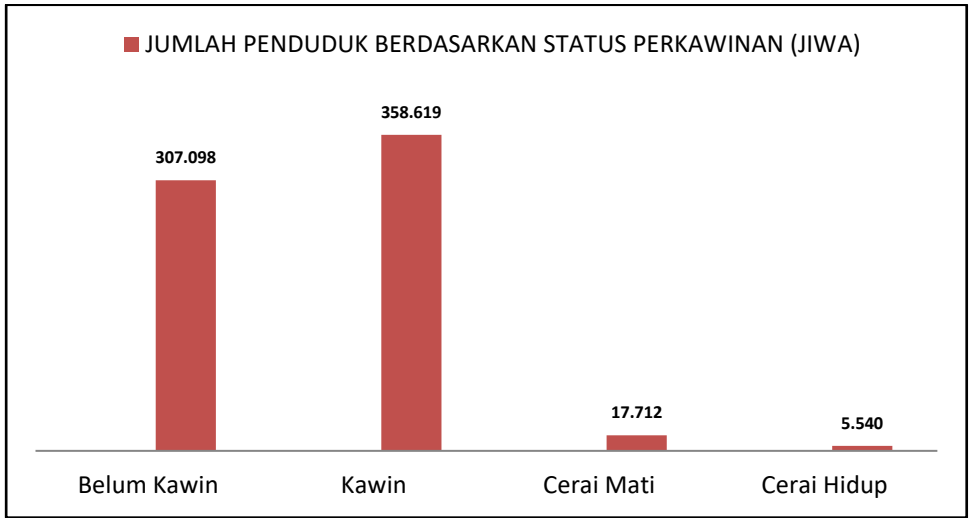
daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung menaikkan angka kelahiran.

Tabel 3.14, menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin pada penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 52,05 persen, diikuti dengan status belum kawin 44,57 persen, cerai mati 2,57 persen, dan cerai hidup 0,80 persen.

Table 3.14.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati			Jumlah		
		Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
1	SEKAYU	25.481	21.283	46.764	23.409	23.454	46.863	389	886	1.275	413	2.647	3.060	49.692	48.270	97.962
2	LAIS	14.566	11.509	26.075	14.364	14.396	28.760	107	375	482	231	1.729	1.960	29.268	28.009	57.277
3	SUNGAI KERUH	6.437	5.260	11.697	6.656	6.673	13.329	51	187	238	114	608	722	13.258	12.728	25.986
4	BATANG HARI LEKO	5.909	4.665	10.574	6.407	6.193	12.600	52	102	154	58	367	425	12.426	11.327	23.753
5	SANGA DESA	9.182	7.527	16.709	9.123	9.372	18.495	49	148	197	82	762	844	18.436	17.809	36.245
6	BABAT TOMAN	10.139	8.387	18.526	10.057	10.125	20.182	90	210	300	152	868	1.020	20.438	19.590	40.028
7	SUNGAI LILIN	15.703	12.984	28.687	17.613	17.769	35.382	203	324	527	246	1.356	1.602	33.765	32.433	66.198
8	KELUANG	8.170	6.777	14.947	9.501	9.402	18.903	172	288	460	219	1.014	1.233	18.062	17.481	35.543
9	BAYUNG LENCIR	21.671	16.996	38.667	24.377	23.746	48.123	191	327	518	315	1.367	1.682	46.554	42.436	88.990
10	PLAKAT TINGGI	6.758	5.768	12.526	7.823	7.837	15.660	69	144	213	125	622	747	14.775	14.371	29.146
11	LALAN	10.068	8.092	18.160	12.323	12.073	24.396	64	133	197	217	741	958	22.672	21.039	43.711
12	TUNGKAL JAYA	13.338	10.729	24.067	15.231	14.991	30.222	111	218	329	225	983	1.208	28.905	26.921	55.826
13	LAWANG WETAN	7.298	5.993	13.291	7.181	7.205	14.386	55	161	216	103	655	758	14.637	14.014	28.651
14	BABAT SUPAT	9.279	7.764	17.043	10.100	10.137	20.237	74	238	312	158	863	1.021	19.611	19.002	38.613
15	JIRAK JAYA	5.219	4.142	9.361	5.543	5.542	11.085	36	86	122	95	377	472	10.893	10.147	21.040
Jumlah		**169.218**	**137.876**	**307.094**	**179.708**	**178.915**	**358.623**	**1.713**	**3.827**	**5.540**	**2.753**	**14.959**	**17.712**	**353.392**	**335.577**	**688.969**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.13.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin dan belum kawin dibandingkan laki-laki. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena cerai hidup maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Table 3.15.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Mati		Cerai Hidup		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	45.290	14,75	0	0,00	0	0,00	0	0,00	45.290	6,57
2	05-09	65.075	21,19	0	0,00	0	0,00	0	0,00	65.075	9,45
3	10-14	68.647	22,35	3	0,00	0	0,00	0	0,00	68.650	9,96
4	15-19	52.020	16,94	806	0,22	3	0,02	4	0,07	52.833	7,67
5	20-24	43.584	14,19	14.848	4,14	24	0,14	130	2,35	58.586	8,50
6	25-29	17.723	5,77	34.435	9,60	50	0,28	408	7,36	52.616	7,64
7	30-34	6.855	2,23	48.448	13,51	176	0,99	604	10,90	56.083	8,14
8	35-39	3.596	1,17	56.489	15,75	359	2,03	876	15,81	61.320	8,90
9	40-44	1.748	0,57	52.881	14,75	667	3,77	779	14,06	56.075	8,14
10	45-49	916	0,30	42.586	11,87	1.114	6,29	746	13,47	45.362	6,58
11	50-54	577	0,19	34.791	9,70	1.606	9,07	604	10,90	37.578	5,45
12	55-59	384	0,13	25.841	7,21	2.302	13,00	466	8,41	28.993	4,21
13	60-64	265	0,09	19.195	5,35	2.472	13,96	370	6,68	22.302	3,24
14	65-69	162	0,05	13.055	3,64	2.624	14,81	252	4,55	16.093	2,34
15	70-74	111	0,04	7.617	2,12	2.155	12,17	139	2,51	10.022	1,45
16	>=75	145	0,05	7.624	2,13	4.160	23,49	162	2,92	12.091	1,75
	Jumlah	**307.098**	**100,00**	**358.619**	**100,00**	**17.712**	**100,00**	**5.540**	**100,00**	**688.969**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Jika status kawin dikaitkan dengan umur terlihat bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 0-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup tertinggi terdapat di kelompok usia 25-59

tahun. Sedangkan proporsi penduduk yang berstatus cerai mati mulai banyak di usia 45 tahun keatas.

Lebih menarik untuk diperhatikan adalah adanya kelompok umur 15-19 tahun ini yang berstatus cerai hidup 4 orang dan berstatus cerai mati 3 orang. Penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus cerai hidup ini diduga ketidaksiapan mereka menjadi orang tua dan kurang matangnya menjalankan tugas dan fungsinya dalam berumah tangga dan seharusnya mereka masih duduk dibangku sekolah. Berkaitan hal ini pemerintah Kabupaten Musi Banyuasn perlu melakukan sosialisasi kepada masyarkat akan arti pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi serta kematangan mental dan pribadi untuk berumah tangga.

4. **Rata–Rata Kawin Pertama**

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan di Kabupaten Musi Banyuasin untuk perempuan 24 Tahun dan untuk laki-laki 28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan dan laki-laki di Kabupaten Musi Banyuasin telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke dunia kerja.

Tabel 3.16
Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Usia Rata-rata Kawin Pertama Pr	Usia Rata-rata Kawin Pertama Lk
1	SEKAYU	24	28
2	LAIS	23	28
3	SUNGAI KERUH	23	27
4	BATANG HARI LEKO	23	27
5	SANGA DESA	24	28
6	BABAT TOMAN	23	28
7	SUNGAI LILIN	24	28
8	KELUANG	24	27
9	BAYUNG LENCIR	24	28
10	PLAKAT TINGGI	23	27
11	LALAN	24	29
12	TUNGKAL JAYA	24	28
13	LAWANG WETAN	23	28
14	BABAT SUPAT	24	29
15	JIRAK JAYA	22	26
	Jumlah	**24**	**28**

Sumber : DKB Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis disabilitasnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disablilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 3.17.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Disabilitas Fisik		Disabilitas Netra / Buta		Disabilitas Rungu / Wicara		Disabilitas Mental / Jiwa		Disabilitas Fisik dan Mental		Disabilitas Lainnya		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	SEKAYU	13	20,00	2	2,67	36	38,71	82	37,27	4	30,77	10	15,15	147	27,63
2	LAIS	10	15,38	24	32,00	5	5,38	20	9,09	4	30,77	2	3,03	65	12,22
3	SUNGAI KERUH	5	7,69	3	4,00	4	4,30	5	2,27	0	0,00	2	3,03	19	3,57
4	BATANG HARI LEKO	1	1,54	1	1,33	0	0,00	5	2,27	0	0,00	4	6,06	11	2,07
5	SANGA DESA	1	1,54	1	1,33	1	1,08	6	2,73	0	0,00	3	4,55	12	2,26
6	BABAT TOMAN	7	10,77	3	4,00	8	8,60	8	3,64	0	0,00	3	4,55	29	5,45
7	SUNGAI LILIN	9	13,85	7	9,33	6	6,45	16	7,27	1	7,69	4	6,06	43	8,08
8	KELUANG	1	1,54	2	2,67	0	0,00	5	2,27	1	7,69	1	1,52	10	1,88
9	BAYUNG LENCIR	4	6,15	8	10,67	8	8,60	9	4,09	1	7,69	3	4,55	33	6,20
10	PLAKAT TINGGI	2	3,08	7	9,33	5	5,38	6	2,73	0	0,00	24	36,36	44	8,27
11	LALAN	1	1,54	8	10,67	2	2,15	14	6,36	0	0,00	2	3,03	27	5,08
12	TUNGKAL JAYA	4	6,15	2	2,67	4	4,30	11	5,00	1	7,69	1	1,52	23	4,32
13	LAWANG WETAN	2	3,08	3	4,00	6	6,45	14	6,36	1	7,69	3	4,55	29	5,45
14	BABAT SUPAT	4	6,15	4	5,33	4	4,30	8	3,64	0	0,00	3	4,55	23	4,32
15	JIRAK JAYA	1	1,54	0	0,00	4	4,30	11	5,00	0	0,00	1	1,52	17	3,20
	Jumlah	**65**	**100,00**	**75**	**100,00**	**93**	**100,00**	**220**	**100,00**	**13**	**100,00**	**66**	**100,00**	**532**	**100,00**

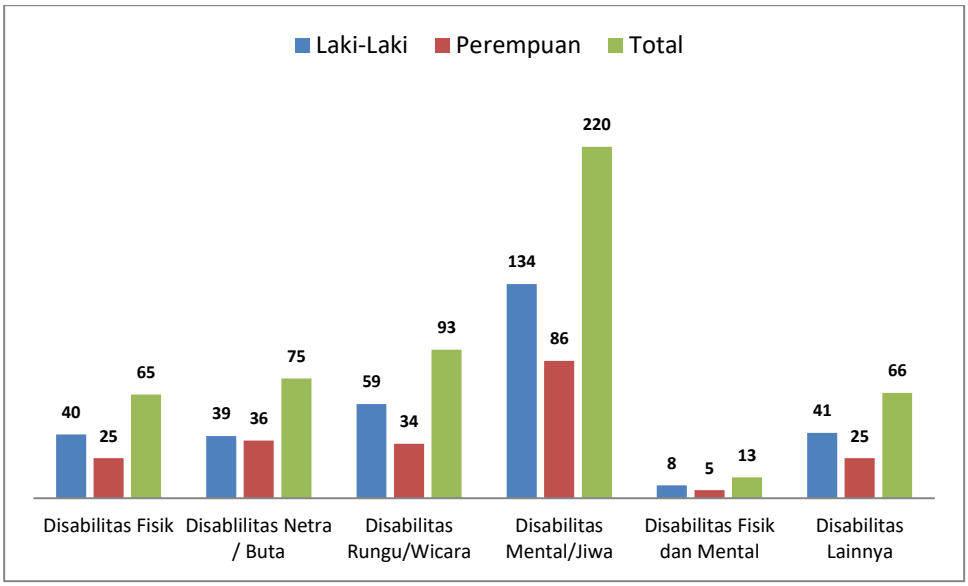
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Pada Tabel. 3.17 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Musi Banyuasin tidak terlalu besar yaitu 532 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 688.969 (0,08%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang disabilitas tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang disabilitas terbesar berada di Kecamatan Sekayu yaitu 147 orang, diikuti Kecamatan Lais yaitu 65 orang, dan terkecil berada di Keluang yaitu 10 orang. Dilihat dari jenis disabilitas, jumlah terbesar adalah penyandang disabilitas mental/jiwa yaitu 220 orang, diikuti penyandang disabilitas rungu/wicara sebesar 93 orang, dan terkecil adalah penyandang disabilitas fisik dan mental yaitu 13 orang.

Tabel 3.18.
Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Jenis Disabilitas	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	Disabilitas Fisik	40	25	65
2	Disablilitas Netra / Buta	39	36	75
3	Disabilitas Rungu/Wicara	59	34	93
4	Disabilitas Mental/Jiwa	134	86	220
5	Disabilitas Fisik dan Mental	8	5	13
6	Disabilitas Lainnya	41	25	66
	Jumlah	**321**	**211**	**532**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.14.
Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis disabilitas adalah disabilitas mental/jiwa yaitu sebesar 134 orang, diikuti disabilitas lainnya yaitu 41 orang. Sedangkan pada penyandang disabilitas perempuan, sebesar 86 orang adalah penyandang disabilitas mental/jiwa dan 36 orang penyandang disabilitas netra/buta.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Dalam konteks administrasi kependudukan, banyaknya keluarga tercermin dari banyaknya Kartu Keluarga, mengingat berdasarkan Pasal 13 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, setiap keluarga wajib memiliki KK dan setiap orang hanya dibenarkan terdaftar dalam satu kartu keluarga.

Tabel 3.19
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata - Rata
		n (jiwa)	%	n (Keluarga)	%	
1	SEKAYU	97.962	14,22	29.048	13,45	3,37
2	LAIS	57.277	8,31	18.118	8,39	3,16
3	SUNGAI KERUH	25.986	3,77	7.970	3,69	3,26
4	BATANG HARI LEKO	23.753	3,45	7.734	3,58	3,07
5	SANGA DESA	36.245	5,26	10.704	4,96	3,39
6	BABAT TOMAN	40.028	5,81	12.002	5,56	3,34
7	SUNGAI LILIN	66.198	9,61	20.857	9,66	3,17
8	KELUANG	35.543	5,16	11.685	5,41	3,04
9	BAYUNG LENCIR	88.990	12,92	29.030	13,44	3,07
10	PLAKAT TINGGI	29.146	4,23	9.157	4,24	3,18
11	LALAN	43.711	6,34	14.501	6,71	3,01
12	TUNGKAL JAYA	55.826	8,10	18.007	8,34	3,10
13	LAWANG WETAN	28.651	4,16	8.722	4,04	3,28
14	BABAT SUPAT	38.613	5,60	12.055	5,58	3,20
15	JIRAK JAYA	21.040	3,05	6.432	2,98	3,27
	Jumlah	**688.969**	**100,00**	**216.022**	**100,00**	**3,19**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Jumlah keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 216.022 keluarga yang tersebar di 15 kecamatan. Kecamatan Sekayu memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 29.048 keluarga (13,45%) kemudian disusul oleh kecamatan Bayung Lencir sebanyak 29.030 keluarga (13,44%) dan Kecamatan Sungai Lilin sebanyak 20.857 keluarga (9,66%), dan Kecamatan Lais sebanyak 18.116 keluarga (8,39%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Jirak Jaya yaitu 6.432 keluarga (2,98%)

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 3,19 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4

orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan,seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama *(living arrangement)* dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.20
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga
dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	SDHK	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Anak	162.102	46	134.119	39,97	296.221	42,99
2	Istri	0	0,00	163.638	48,76	163.638	23,75
3	Suami	15	0,00	0	0,00	15	0,00
4	Kepala Keluarga	186.539	52,79	29.483	8,79	216.022	31,35
5	Orang Tua	579	0,16	3.261	0,97	3.840	0,56
6	Mertua	244	0,07	1.364	0,41	1.608	0,23
7	Cucu	1.420	0,40	1.198	0,36	2.618	0,38
8	Famili Lain	2.384	0,67	2.362	0,70	4.746	0,69
9	Menantu	9	0,00	20	0,01	29	0,00
10	Lainnya	100	0,03	132	0,04	232	0,03
	Jumlah	**353.392**	**100,00**	**335.577**	**100,00**	**688.969**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Tabel 3.20 di atas menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti status hubungan keluarga lainnya. Pada status ini, dimungkinkan pembantu rumah tangga ataupun orang lain yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 186.539 kepala keluarga laki-laki (52,79%), yang mempunyai isteri sebanyak 163.638 orang (48,76%), sedangkan dari 29.483 kepala keluarga perempuan (8,79%) hanya 15 orang (0,00%) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi

yang rendah yaitu sekitar 1,89%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Musi Banyuasin jumlahnya tidak besar.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasisi keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel 3.21
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	0	0,00	0	0,01	0	0,00
2	05-09	0	0,00	0	0,02	0	0,00
3	10-14	4	0,00	7	0,02	11	0,01
4	15-19	258	0,14	139	0,44	397	0,18
5	20-24	5.076	2,72	919	3,12	5.995	2,78
6	25-29	14.768	7,92	1.452	4,92	16.220	7,51
7	30-34	22.944	12,30	2.071	7,02	25.015	11,58
8	35-39	28.263	15,15	2.374	8,05	30.637	14,18
9	40-44	27.937	14,98	2.510	8,51	30.447	14,09
10	45-49	22.866	12,26	2.822	9,57	25.688	11,89
11	50-54	19.439	10,42	3.042	10,32	22.481	10,41
12	55-59	14.781	7,92	3.320	11,26	18.101	8,38
13	60-64	11.439	6,13	3.139	10,65	14.578	6,75
14	65-69	8.181	4,39	2.807	9,52	10.988	5,09
15	70-74	5.187	2,78	2.007	6,81	7.194	3,33
16	>=75	5.396	2,89	2.874	9,75	8.270	3,83
	Jumlah	**186.539**	**100,00**	**29.483**	**100,00**	**216.022**	**100,00**

Sumber : DKB Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 3.21 terlihat data kependudukan pada Kabupaten Musi Banyuasin cukup baik, dimana tidak terdapat kepala keluarga berumur kurang dari 10 tahun,

untuk kelompok umur 10 – 14 terdapat 11 Kepala Keluarga kemungkinan diakibatkan oleh pernikahan dini.

Tabel 3.22
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin (umur>=15 Th)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

NO	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	15-19	258	0,14	139	0,44	397	0,18
2	20-24	5.076	2,72	919	3,12	5.995	2,78
3	25-29	14.768	7,92	1.452	4,92	16.220	7,51
4	30-34	22.944	12,30	2.071	7,02	25.015	11,58
5	35-39	28.263	15,15	2.374	8,05	30.637	14,18
6	40-44	27.937	14,98	2.510	8,51	30.447	14,09
7	45-49	22.866	12,26	2.822	9,57	25.688	11,89
8	50-54	19.439	10,42	3.042	10,32	22.481	10,41
9	55-59	14.781	7,92	3.320	11,26	18.101	8,38
10	60-64	11.439	6,13	3.139	10,65	14.578	6,75
11	65-69	8.181	4,39	2.807	9,52	10.988	5,09
12	70-74	5.187	2,78	2.007	6,81	7.194	3,33
13	>=75	5.396	2,89	2.874	9,75	8.270	3,83
	Jumlah	**186.535**	**100,00**	**29.476**	**100,00**	**216.011**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 Semester 2 (Data Diolah)

Tabel. 3.22 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 menurut umur dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin adalah laki-laki yaitu 186.535 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 29.476 atau dengan perbandingannya sekitar 6:1, yang artinya dari 6 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Perbandingan paling besar terjadi pada kelompok umur 35-39 tahun dimana perbandingannya 12:1, diikuti kelompok umur 40-44 tahun dengan perbandingan 11:1. Adanya kepala keluarga perempuan ini diduga suami meninggal karena menurut teori umur laki-laki lebih pendek dari perempuan. Disamping juga disebabkan akibat adanya perceraian.

b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.23
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Status Kawin	Total	
		n	%
1	Belum Kawin	5.456	2,53
2	Kawin	192.016	88,89
3	Cerai Hidup	4.804	2,22
4	Cerai Mati	13.746	6,36
	Jumlah	**216.022**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (88,89%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2,53%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 46,92% dan 1,67%.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus cerai hidup sebanyak 2,22% dan berstatus cerai mati sebanyak 6,36%.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Tabel 3.24
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Mati		Cerai Hidup		Total	
		n	%	N	%	N	%	N	%	n(jiwa)	%
1	15-19	5	0,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	0,00
2	20-24	7	0,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	0,00
3	25-29	11	0,20	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	0,01
4	30-34	228	4,18	152	0,08	2	0,04	3	0,02	385	0,18
5	35-39	1.228	22,51	4.638	2,42	107	2,23	22	0,16	5.995	2,78
6	40-44	1.073	19,67	14.755	7,68	344	7,16	48	0,35	16.220	7,51
7	45-49	798	14,63	23.515	12,25	534	11,12	168	1,22	25.015	11,58
8	50-54	602	11,03	28.903	15,05	781	16,26	351	2,55	30.637	14,18
9	55-59	425	7,79	28.656	14,92	716	14,90	650	4,73	30.447	14,09
10	60-64	284	5,21	23.642	12,31	680	14,15	1.082	7,87	25.688	11,89
11	65-69	262	4,80	20.166	10,50	551	11,47	1.502	10,93	22.481	10,41
12	70-74	177	3,24	15.512	8,08	401	8,35	2.011	14,63	18.101	8,38
13	>=75	159	2,91	12.113	6,31	295	6,14	2.011	14,63	14.578	6,75
	Jumlah	**5.456**	**100,00**	**192.016**	**100,00**	**4.804**	**100,00**	**13.746**	**100,00**	**216.022**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.24 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki kepala keluarga yang berada pada kelompok produktif, sehingga perlu kiranya dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur yang sama yaitu 20-54 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur tahun di atas 25 tahun. Serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 25-64. Fenomena banyaknya cerai mati pada usia produktif menunjukkan banyaknya tingkat kematian pada usia tersebut.

d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.25
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

N0	Tingkat Pendidikan	Total	
		n (Jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	7.086	3,28
2	Belum Tamat SD/Sederajat	12.262	5,68
3	Tamat SD/Sederajat	100.781	46,65
4	SLTP/Sederajat	40.040	18,54
5	SLTA/Sederajat	45.908	21,25
6	Diploma I/II	850	0,39
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	1.610	0,75
8	Diploma IV/Strata I	6.925	3,21
9	Strata II	544	0,25
10	Strata III	16	0,01
	Jumlah	**216.022**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.25. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 46,65%, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 21,25%, dan SLTP/Sederajat sebesar 18,54%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,14% dan S1/S2/S3 sebesar 3,47%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 8,96%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Musi Banyusain. Melihat hal ini maka kebijakan sekolah gratis yang sudah dijalankan sejak tahun 2002 sudah tepat dan perlu dilanjutkan. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala

keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah,belum tamat SD, dan tamat SD lebih tingggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Terlihat adanya peningkatan persentasi kepala keluarga yang telah menyelesaikan S1/S2/S3 dimana dari 3,30% menjadi 3,47% hal ini tentunya harus lebih ditingkatkan mengingat persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

e. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.26.
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kepala Keluarga Berdasarkan Kegiatan	Total	
		n (Jiwa)	%
1	Belum/Tidak Bekerja	3.643	1,69
2	Mengurus Rumah Tangga	15.633	7,24
3	Pelajar/Mahasiswa	1.399	0,65
4	Pensiunan	730	0,34
5	Bekerja	194.617	90,08
	Jumlah	**216.022**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.26 di atas, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 0,34%. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 1,69% dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,65%.

f. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.27.
Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Total	
		n	%
1	2	3	4
1	Belum/tidak bekerja	3.643	1,69
2	Mengurus rumah tangga	15.633	7,24
3	Pelajar/mahasiswa	1.399	0,65
4	Pensiunan	730	0,34
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	3.523	1,63
6	Tentara nasional indonesia (TNI)	190	0,09
7	Kepolisian RI (Polri)	464	0,21
8	Perdagangan	2.131	0,99
9	Petani/pekebun	112.454	52,06
10	Peternak	44	0,02
11	Nelayan/perikanan	219	0,10
12	Industri	31	0,01
13	Konstruksi	29	0,01
14	Transportasi	144	0,07
15	Karyawan swasta	11.072	5,13
16	Karyawan BUMN	529	0,24
17	Karyawan BUMD	167	0,08
18	Karyawan honorer	2.052	0,95
19	Buruh harian lepas	7.165	3,32
20	Buruh tani/perkebunan	13.499	6,25
21	Buruh nelayan/perikanan	99	0,05
22	Buruh peternakan	26	0,01
23	Pembantu rumah tangga	43	0,02
24	Tukang cukur	18	0,01
25	Tukang listrik	36	0,02
26	Tukang batu	298	0,14
27	Tukang kayu	329	0,15
28	Tukang sol sepatu	8	0,00
29	Tukang las/pandai besi	77	0,04
30	Tukang jahit	80	0,04
31	Tukang gigi	12	0,01
32	Penata rias	8	0,00
33	Penata busana	2	0,00
34	Penata rambut	13	0,01
35	Mekanik	221	0,10
36	Seniman	9	0,00
37	Tabib	4	0,00
38	Paraji	4	0,00
39	Perancang busana	4	0,00
40	Penterjemah	2	0,00
41	Imam masjid	18	0,01
42	Pendeta	29	0,01

1	2	3	4
43	Wartawan	25	0,01
44	Ustadz/mubaligh	94	0,04
45	Juru masak	3	0,00
46	Bupati	1	0,00
47	Wakil bupati	1	0,00
48	Anggota dprd prop.	1	0,00
49	Anggota dprd kab./kota	18	0,01
50	Dosen	45	0,02
51	Guru	1.308	0,61
52	Pengacara	15	0,01
53	Notaris	2	0,00
54	Arsitek	1	0,00
55	Akuntan	2	0,00
56	Konsultan	6	0,00
57	Dokter	39	0,02
58	Bidan	48	0,02
59	Perawat	146	0,07
60	Apoteker	16	0,01
61	Penyiar radio	1	0,00
62	Pelaut	10	0,00
63	Peneliti	8	0,00
64	Sopir	1.703	0,79
65	Pialang	3	0,00
66	Paranormal	2	0,00
67	Pedagang	1.941	0,90
68	Perangkat desa	185	0,09
69	Kepala desa	53	0,02
70	Wiraswasta	33.867	15,68
71	Anggota lembaga tinggi lainnya	17	0,01
72	Cheff	1	0,00
73	Tenaga tata usaha	1	0,00
74	Pekerjaan lainnya	1	0,00
	Jumlah	**216.022**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 52,06% kepala keluarga di Kabupatem Musi Banyuasin adalah Petani/Pekebun diikuti Wiraswasta yaitu 15,68%, dan Mengurus Rumah Tangga yaitu 7,24%.

PEMERINTAH KABUPATEN
MUSI BANYUASIN

PELAYANAN INSTALASI DAN AKTIVASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD) DI KODIM 0401/MUBA



Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin | Disdukcapilmusibanyuasin | disdukcapil.mubakab@gmail.com | https://bit.ly/SIP_OK_Pelayananonline | https://disdukcapil.mubakab.go.id/



BAB IV
KUALITAS PENDUDUK

A. Kelahiran dan Kematian

1. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*/*CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 4.1
Rasio anak dan Perempuan (Child Woman Ratio / CWR)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Perempuan (15-49) Tahun	Anak (0-4) Tahun	CWR
1	SEKAYU	26.804	6.985	26,06
2	LAIS	15.316	3.497	22,83
3	SUNGAI KERUH	6.946	1.772	25,51
4	BATANG HARI LEKO	6.528	1.487	22,78
5	SANGA DESA	9.263	2.618	28,26
6	BABAT TOMAN	10.724	3.165	29,51
7	SUNGAI LILIN	18.419	4.159	22,58
8	KELUANG	9.814	2.263	23,06
9	BAYUNG LENCIR	24.932	5.170	20,74
10	PLAKAT TINGGI	7.991	1.981	24,79
11	LALAN	11.695	2.833	24,22
12	TUNGKAL JAYA	15.578	3.385	21,73
13	LAWANG WETAN	7.497	2.126	28,36
14	BABAT SUPAT	10.690	2.376	22,23
15	JIRAK JAYA	5.684	1.473	25,91
	Jumlah	**187.881**	**45.290**	**24,11**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Pada tahun 2022, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 24,11. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 24 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Babat Toman sebesar 29,31, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Bayung Lencir yaitu sebesar 20,74.

2. Angka Kematian

Angka Kematian adalah bilangan yang menunjukkan jumlah kematian dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Kriteria angka kematian termasuk tinggi apabila di atas 19, angka kematian tergolong sedang apabila antara 14-18, dan angka kematian tergolong rendah apabila di bawah 13.

Tabel 4.2
Angka Kematian
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk	Angka Kematian
1	SEKAYU	382	97.962	3,90
2	LAIS	182	57.277	3,18
3	SUNGAI KERUH	72	25.986	2,77
4	BATANG HARI LEKO	48	23.753	2,02
5	SANGA DESA	96	36.245	2,65
6	BABAT TOMAN	136	40.028	3,40
7	SUNGAI LILIN	249	66.198	3,76
8	KELUANG	48	35.543	1,35
9	BAYUNG LENCIR	89	88.990	1,00
10	PLAKAT TINGGI	60	29.146	2,06
11	LALAN	97	43.711	2,22
12	TUNGKAL JAYA	94	55.826	1,68
13	LAWANG WETAN	75	28.651	2,62
14	BABAT SUPAT	114	38.613	2,95
15	JIRAK JAYA	113	21.040	5,37
	Jumlah	**1.855**	**688.969**	**2,69**

Sumber : Data Pelayanan Akta Kematian SIAK dan DKB Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Data angka kematian pada Kabupaten Musi Banyuasin tertolong dengan adanya asuransi kematian yang diberikan kepada warga kabupaten ini, dimana salah satu syarat pencairan dana asuransi kematian adalah akta kematian. Disamping itu adanya Inovasi Bupokal Cantik (Buku Pokok Pemakaman Digital Untuk Meningkatkan Cakupan Akta Kematian) juga ikut membantu meningkatkan cakupan kematian dimana pelaporan kematian cukup dilakukan di tingkat/desa kelurahan melalui operator Bupokal Cantik yang ditunjuk oleh kades/lurah setempat. Kalau dilihat dari angka kematian, maka angka kematian di kabupaten ini tergolong rendah dimana secara keseluruhan angka kematian adalah 2,69 artinya dari seribu penduduk hanya

terdapat 2 sampai 3 orang yang meninggal. Angka kematian tertinggi terjadi di Kecamatan Jirak Jaya yaitu 5,37 disusul Kecamatan Sekayu sebesar 3,90 dan Kecamatan Sungai Lilin sebesar 3,76. Angka kematian terkecil di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1,00 atau secara keseluruhan pada tahun 2022 hanya ada 1 orang meninggal di kecamatan ini. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena jarak tempuh Kecamatan Bayung Lencir ke Kota Sekayu yang jauh dan membutuhkan biaya yang besar, maka warga kecamatan ini enggan untuk mengurus akta kematian.

B. Ekonomi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 4.3
Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Pekerjaan	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Belum/Tidak Bekerja	120.904	34,21	105.733	31,51	226.637	32,90
2	Mengurus Rumah Tangga	15	0,00	143.957	42,90	143.972	20,90
3	Pelajar/Mahasiswa	40.671	11,51	33.341	9,94	74.012	10,74
4	Pensiunan	649	0,18	243	0,07	892	0,13
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3.114	0,88	3.480	1,04	6.594	0,96
6	Tentara Nasional Indonesia	207	0,06	4	0,00	211	0,03
7	Kepolisian RI (Polri)	509	0,14	35	0,01	544	0,08
8	Perdagangan	1.958	0,55	820	0,24	2.778	0,40
9	Petani/Pekebun	108.052	30,58	28.905	8,61	136.957	19,88
10	Peternak	47	0,01	10	0,00	57	0,01
11	Nelayan/Perikanan	223	0,06	26	0,01	249	0,04
12	Industri	28	0,01	9	0,00	37	0,01
13	Konstruksi	29	0,01	0	0,00	29	0,00
14	Transportasi	150	0,04	0	0,00	150	0,02
15	Karyawan Swasta	11.382	3,22	1.996	0,59	13.378	1,94
16	Karyawan Bumd	541	0,15	77	0,02	618	0,09
17	Karyawan Bumn	165	0,05	58	0,02	223	0,03
18	Karyawan Honorer	2.063	0,58	2.615	0,78	4.678	0,68
19	Buruh Harian Lepas	7.289	2,06	1.037	0,31	8.326	1,21
20	Buruh Tani/Perkebunan	13.006	3,68	4.074	1,21	17.080	2,48
21	Buruh Nelayan/Perikanan	93	0,03	26	0,01	119	0,02
22	Buruh Peternakan	23	0,01	11	0,00	34	0,00
23	Pembantu Rumah Tangga	6	0,00	110	0,03	116	0,02
24	Tukang Cukur	18	0,01	1	0,00	19	0,00
25	Tukang Listrik	36	0,01	1	0,00	37	0,01

1	2	3	4	5	6	7	8
26	Tukang Batu	299	0,08	24	0,01	323	0,05
27	Tukang Kayu	330	0,09	0	0,00	330	0,05
28	Tukang Sol Sepatu	8	0,00	0	0,00	8	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	82	0,02	1	0,00	83	0,01
30	Tukang Jahit	71	0,02	64	0,02	135	0,02
31	Tukang Gigi	10	0,00	2	0,00	12	0,00
32	Penata Rias	6	0,00	12	0,00	18	0,00
33	Penata Busana	3	0,00	1	0,00	4	0,00
34	Penata Rambut	14	0,00	7	0,00	21	0,00
35	Mekanik	235	0,07	2	0,00	237	0,03
36	Seniman	10	0,00	1	0,00	11	0,00
37	Tabib	2	0,00	4	0,00	6	0,00
38	Paraji	4	0,00	1	0,00	5	0,00
39	Perancang Busana	3	0,00	1	0,00	4	0,00
40	Penterjemah	2	0,00	1	0,00	3	0,00
41	Imam Masjid	18	0,01	0	0,00	18	0,00
42	Pendeta	29	0,01	1	0,00	30	0,00
43	Pastor	1	0,00	0	0,00	1	0,00
44	Wartawan	25	0,01	2	0,00	27	0,00
45	Ustadz/Mubaligh	89	0,03	22	0,01	111	0,02
46	Juru Masak	1	0,00	8	0,00	9	0,00
47	Promotor Acara	0	0,00	0	0,00	0	0,00
48	Anggota DPR RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
49	Anggota DPD RI	0	0,00	1	0,00	1	0,00
50	Anggota BPK	0	0,00	0	0,00	0	0,00
51	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	Duta Besar	0	0,00	0	0,00	0	0,00
56	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
59	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
60	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Anggota DPRD Provinsi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
63	Anggota DPRD Kab./Kota	18	0,01	2	0,00	20	0,00
64	Dosen	52	0,01	34	0,01	86	0,01
65	Guru	1.153	0,33	2.743	0,82	3.896	0,57
66	Pilot	0	0,00	0	0,00	0	0,00
67	Pengacara	16	0,00	1	0,00	17	0,00
68	Notaris	2	0,00	0	0,00	2	0,00
69	Arsitek	2	0,00	0	0,00	2	0,00
70	Akuntan	2	0,00	0	0,00	2	0,00
71	Konsultan	5	0,00	3	0,00	8	0,00
72	Dokter	40	0,01	86	0,03	126	0,02
73	Bidan	0	0,00	880	0,26	880	0,13
74	Perawat	135	0,04	381	0,11	516	0,07
75	Apoteker	14	0,00	19	0,01	33	0,00
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00	0	0,00	0	0,00

1	2	3	4	5	6	7	8
77	Penyiar Televisi	0	0,00	1	0,00	1	0,00
78	Penyiar Radio	1	0,00	0	0,00	1	0,00
79	Pelaut	12	0,00	0	0,00	12	0,00
80	Peneliti	8	0,00	3	0,00	11	0,00
81	Sopir	1.756	0,50	3	0,00	1.759	0,26
82	Pialang	2	0,00	2	0,00	4	0,00
83	Paranormal	2	0,00	1	0,00	3	0,00
84	Pedagang	1.789	0,51	738	0,22	2.527	0,37
85	Perangkat Desa	186	0,05	20	0,01	206	0,03
86	Kepala Desa	52	0,01	3	0,00	55	0,01
87	Biarawan/Biarawati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
88	Wiraswasta	35.699	10,10	3.923	1,17	39.622	5,75
89	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	21	0,01	7	0,00	28	0,00
90	Artis	0	0,00	0	0,00	0	0,00
91	Atlit	0	0,00	0	0,00	0	0,00
92	Cheff	1	0,00	0	0,00	1	0,00
93	Manajer	0	0,00	0	0,00	0	0,00
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,00	2	0,00	2	0,00
95	Operator	0	0,00	1	0,00	1	0,00
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
97	Teknisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
98	Asisten Ahli	0	0,00	0	0,00	0	0,00
99	Pekerjaan Lainnya	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Jumlah		**353.392**	**100**	**335.577**	**100**	**688.969**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Tabel. 4.5. menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 19,88% angkatan kerja Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun, 5,75% wiraswasta, sementara 2,48% bekerja sebagai buruh tani/perkebunan. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin mengandalkan sektor pertanian/perkebunan sebagai pencarian utama. Hal ini ditunjang dengan luasnya lahan lahan pertanian/perkebunan dan kepadatan penduduk hanya 48,29 jiwa/km^2

C. Sosial

1. Persentase Pekerja Anak

Tabel 4.4
Persentase Pekerja Anak
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	ANAK 10 SD 14 TAHUN BEKERJA	ANAK 10 SD 14 TAHUN	Persen Pekerja Anak
1	SEKAYU	0	9.920	0,0000
2	LAIS	0	5.712	0,0000
3	SUNGAI KERUH	0	2.654	0,0000
4	BATANG HARI LEKO	0	2.492	0,0000
5	SANGA DESA	0	3.698	0,0000
6	BABAT TOMAN	0	4.037	0,0000
7	SUNGAI LILIN	0	6.533	0,0000
8	KELUANG	0	3.382	0,0000
9	BAYUNG LENCIR	0	8.976	0,0000
10	PLAKAT TINGGI	0	2.863	0,0000
11	LALAN	0	3.798	0,0000
12	TUNGKAL JAYA	0	5.608	0,0000
13	LAWANG WETAN	0	2.935	0,0000
14	BABAT SUPAT	0	3.846	0,0000
15	JIRAK JAYA	0	2.196	0,0000
	Jumlah	**0**	**68.650**	**0,0000**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Tabel. 4.7. menunjukkan anak berusia 0 s/d 14 tahun yang bekerja,dari data diatas tidak ditemukan anak yang bekerja pada usia 0 s/d 14 tahun.

2. Angka Penyandang Disabilitas

Tabel 4.5.
Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Penyandang Disabilitas Laki-laki	Penyandang Disabilitas Perempuan	Jumlah Penyandang Disabilitas	Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Disabilitas (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	SEKAYU	85	62	147	97.962	0,15
2	LAIS	40	25	65	57.277	0,11
3	SUNGAI KERUH	8	11	19	25.986	0,07
4	BATANG HARI LEKO	8	3	11	23.753	0,05
5	SANGA DESA	6	6	12	36.245	0,03

1	2	3	4	5	6	7
6	BABAT TOMAN	18	11	29	40.028	0,07
7	SUNGAI LILIN	26	17	43	66.198	0,06
8	KELUANG	7	3	10	35.543	0,03
9	BAYUNG LENCIR	19	14	33	88.990	0,04
10	PLAKAT TINGGI	26	18	44	29.146	0,15
11	LALAN	18	9	27	43.711	0,06
12	TUNGKAL JAYA	14	9	23	55.826	0,04
13	LAWANG WETAN	23	6	29	28.651	0,10
14	BABAT SUPAT	14	9	23	38.613	0,06
14	JIRAK JAYA	9	8	17	21.040	0,08
	Jumlah	**321**	**211**	**532**	**688.969**	**0,08**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Angka penyandang disabilitas Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan Tabel 4.8 tidak signifikan yaitu 532 jiwa atau 0,08%. Penyandang disabilitas terbesar Kecamatan Sekayu yaitu 147 jiwa dan terkecil pada Kecamatan Keluang yaitu 10 jiwa. Sedangkan angka penyandang disabilitas terbesar yaitu Kecamatan Sekayu dan Kecamatan Plakat Tinggi (0,15%) dan terkecil pada Kecamatan Sanga Desa dan Kecamatan Keluang (0,03%).

Tabel 4.6
Angka Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	KECAMATAN	DISABILITAS FISIK	DISABILITAS NETRA /BUTA	DISABILITAS RUNGU/ WICARA	DISABILITAS MENTAL /JIWA	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	DISABILITAS LAINNYA	TOTAL	PERSEN TOTAL
1	SEKAYU	13	2	36	82	4	10	147	27,63
2	LAIS	10	24	5	20	4	2	65	12,22
3	SUNGAI KERUH	5	3	4	5	0	2	19	3,57
4	BATANG HARI LEKO	1	1	0	5	0	4	11	2,07
5	SANGA DESA	1	1	1	6	0	3	12	2,26
6	BABAT TOMAN	7	3	8	8	0	3	29	5,45
7	SUNGAI LILIN	9	7	6	16	1	4	43	8,08
8	KELUANG	1	2	0	5	1	1	10	1,88
9	BAYUNG LENCIR	4	8	8	9	1	3	33	6,20
10	PLAKAT TINGGI	2	7	5	6	0	24	44	8,27
11	LALAN	1	8	2	14	0	2	27	5,08
12	TUNGKAL JAYA	4	2	4	11	1	1	23	4,32
13	LAWANG WETAN	2	3	6	14	1	3	29	5,45
14	BABAT SUPAT	4	4	4	8	0	3	23	4,32
15	JIRAK JAYA	1	0	4	11	0	1	17	3,20
	Jumlah	**65**	**75**	**93**	**220**	**13**	**66**	**532**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel diatas penderita Disabilitas Mental/Jiwa menempati urutan pertama yaitu 220 orang disusul Disabilitas Rungu/Wicara 93 orang dan Disabilitas Netra/Buta sebanyak 75 orang.

PELAYANAN INSTALASI DAN AKTIVASI IKD DI KEJAKSAAN NEGERI MUSI BANYUASIN



Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin | Disdukcapilmusibanyuasin | disdukcapil.mubakab@gmail.com | https://bit.ly/SIP_OK_Pelayananonline | https://disdukcapil.mubakab.go.id/



BAB V
MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian.Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahan mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai, untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tepat lain, misalnya

kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lainsebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

A. Migrasi Masuk

Tabel 5.1
Migrasi Masuk
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk (Datang)		
		Klasifikasi 4 (Antar Kabupaten)	Klasifikasi 5 (Antar Provinsi)	Total
1	SEKAYU	450	239	689
2	LAIS	232	99	331
3	SUNGAI KERUH	70	34	104
4	BATANG HARI LEKO	116	90	206
5	SANGA DESA	170	87	257
6	BABAT TOMAN	164	141	305
7	SUNGAI LILIN	306	322	628
8	KELUANG	114	116	230
9	BAYUNG LENCIR	513	1.039	1.552
10	PLAKAT TINGGI	83	52	135
11	LALAN	248	169	417
12	TUNGKAL JAYA	249	447	696
13	LAWANG WETAN	75	45	120
14	BABAT SUPAT	222	118	340
15	JIRAK JAYA	71	31	102
	Jumlah	**3.083**	**3.029**	**6.112**

Sumber: Data Pelayanan Disdukcapil Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 (Data Diolah)

Migrasi penduduk Masuk Kabupaten Musi Banyuasin (datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk datang selama tahun 2022 adalah 6.112 orang yang terdiri dari 3.083 orang datang dari kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dan 3.029 orang datang dari luar Provinsi Sumatera Selatan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk datang terbesar di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1.552 orang yang terdiri dari 513 orang datang dari Kabupaten Lain dalam Provinsi Sumatera Selatan sedangkan 1.039 orang dari luar Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan yang paling sedikit ke Kecamatan Jirak Jaya sebanyak 102 yang terdiri dari 71 orang datang dari Kabupaten Lain dalam Provinsi Sumatera Selatan sedangkan 31 orang dari luar Provinsi Sumatera Selatan.

B. Migrasi Keluar

Tabel 5.2
Migrasi Keluar
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar (Pindah)		
		Klasifikasi 4 (Antar Kabupaten)	Klasifikasi 5 (Antar Provinsi)	Total
1	SEKAYU	489	384	873
2	LAIS	383	192	575
3	SUNGAI KERUH	95	96	191
4	BATANG HARI LEKO	138	72	210
5	SANGA DESA	311	153	464
6	BABAT TOMAN	218	153	371
7	SUNGAI LILIN	211	282	493
8	KELUANG	109	113	222
9	BAYUNG LENCIR	269	740	1.009
10	PLAKAT TINGGI	111	77	188
11	LALAN	221	153	374
12	TUNGKAL JAYA	167	280	447
13	LAWANG WETAN	112	67	179
14	BABAT SUPAT	190	146	336
15	JIRAK JAYA	113	56	169
	Jumlah	**3.137**	**2.964**	**6.101**

Sumber : Data Pelayanan Disdukcapil Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 (Data Diolah)

Migrasi penduduk Pindah dari Kabupaten Musi Banyuasin sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah hingga tahun 2021 adalah 11.855 orang yang terdiri dari 6.518 orang pindah ke kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dan 5.377 orang datang dari luar Provinsi Sumatera Selatan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk pindah terbesar dari Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1.990 orang yang terdiri dari 667 orang pindah ke Kabupaten Lain dalam Provinsi Sumatera Selatan sedangkan 1.323 orang ke luar Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan yang paling sedikit dari Kecamatan Jirak Jaya sebanyak 266 orang yang terdiri dari 185 pindah ke kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan dan 81 orang pindah ke luar Provinsi Sumatra Selatan.

PELAYANAN INSTALASI DAN AKTIVASI IKD DI PENGADILAN NEGERI SEKAYU



DUKCAPIL UPDATES

Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin | Disdukcapilmusibanyuasin | disdukcapil.mubakab@gmail.com | https://bit.ly/SIP_OK_Pelayananonline | https://disdukcapil.mubakab.go.id/



BAB VI
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahi waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Kabupaten Musi Banyuasin dengan mengunakakan Kartu Keluarga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dan pendidikan gratis, dengan Akta Kematian bisa mendapatkan Santunan Kematian. Bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database kependudukan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, pencegahan kriminal dan penegakan hukum.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan dan lain sebagainya. Tabel. 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Musi Banyuasin. Dari 216.585 kepala keluarga, yang sudah memiliki

Kartu Keluarga SIAK sebanyak 216.022 kepala keluarga atau sekitar 99,74 %. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 563 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK (0,26%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Sanga Desa (99,43 %) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Keluang (99,81%) dan Kecamatan Tungkal Jaya (99,81%).

Tabel 6.1
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Kepemilikan KK			Persen (%)
		Memiliki	Belum Memiliki	Jumlah Kepala Keluarga	
1	Sekayu	29.048	59	29.107	99,80
2	Lais	18.118	45	18.163	99,75
3	Sungai Keruh	7.970	20	7.990	99,75
4	Batang Hari Leko	7.734	20	7.754	99,74
5	Sanga Desa	10.704	61	10.765	99,43
6	Babat Toman	12.002	29	12.031	99,76
7	Sungai Lilin	20.857	41	20.898	99,80
8	Keluang	11.685	22	11.707	99,81
9	Bayung Lencir	29.030	90	29.120	99,69
10	Plakat Tinggi	9.157	28	9.185	99,70
11	Lalan	14.501	49	14.550	99,66
12	Tungkal Jaya	18.007	35	18.042	99,81
13	Lawang Wetan	8.722	20	8.742	99,77
14	Babat Supat	12.055	27	12.082	99,78
15	Jirak Jaya	6.432	17	6.449	99,74
Total		**216.022**	**563**	**216.585**	**99,74**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2022 (Data Diolah)

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi

dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel. 6.2 menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa dari 467.039 jiwa wajib KTP, sudah 469.213 jiwa yang sudah melakukan perekaman KTP-el, dan sudah dicetak sebanyak 466.799 jiwa.

Tabel 6.2.
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Wajib KTP	Rekam KTP			Cetak KTP		
			Sudah Rekam	Belum Rekam	%	Sudah Cetak	Belum Cetak	%
1	Sekayu	65.795	66.193	-398	100,60	65.789	6	99,99
2	Lais	39.290	39.568	-278	100,71	39.285	5	99,99
3	Sungai Keruh	17.491	17.559	-68	100,39	17.487	4	99,98
4	Batang Hari Leko	16.098	15.987	111	99,31	16.089	9	99,94
5	Sanga Desa	24.349	24.253	96	99,61	24.334	15	99,94
6	Babat Toman	26.355	26.511	-156	100,59	26.347	8	99,97
7	Sungai Lilin	45.865	45.822	43	99,91	45.862	3	99,99
8	Keluang	24.723	24.813	-90	100,36	24.719	4	99,98
9	Bayung Lencir	59.909	59.879	30	99,95	59.788	121	99,80
10	Plakat Tinggi	19.633	19.894	-261	101,33	19.625	8	99,96
11	Lalan	30.633	30.965	-332	101,08	30.612	21	99,93
12	Tungkal Jaya	37.802	38.343	-541	101,43	37.776	26	99,93
13	Lawang Wetan	18.972	19.034	-62	100,33	18.969	3	99,98
14	Babat Supat	26.310	26.524	-214	100,81	26.305	5	99,98
15	Jirak Jaya	13.814	13.868	-54	100,39	13.812	2	99,99
Jumlah		**467.039**	**469.213**	**-2.174**	**100,47**	**466.799**	**240**	**99,95**

Sumber: Rekapitulasi Pelayanan Rekam Cetak KTP-El Per 31 Desember 2022, Data Diolah

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia.Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang

tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

a. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun

Tabel. 6.3.
Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Anak Usia 0-5 Tahun	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran (%)
1	Sekayu	8.849	23	8.826	99,74
2	Lais	4.549	100	4.449	97,80
3	Sungai Keruh	2.315	19	2.296	99,18
4	Batang Hari Leko	1.938	47	1.891	97,57
5	Sanga Desa	3.329	32	3.297	99,04
6	Babat Toman	4.008	29	3.979	99,28
7	Sungai Lilin	5.364	15	5.349	99,72
8	Keluang	2.963	32	2.931	98,92
9	Bayung Lencir	6.803	151	6.652	97,78
10	Plakat Tinggi	2.528	11	2.517	99,56
11	Lalan	3.610	28	3.582	99,22
12	Tungkal Jaya	4.420	54	4.366	98,78
13	Lawang Wetan	2.688	22	2.666	99,18
14	Babat Supat	3.098	15	3.083	99,52
15	Jirak Jaya	1.898	25	1.873	98,68
Total		**58.360**	**603**	**57.757**	**98,97**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2022

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran anak 0-5 tahun di Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan tabel ini terlihat bahwa anak berusia 0-5 tahun yang memiliki akta kelahiran sebesar 57.757 jiwa (98,97%) sedangkan 603 anak usia 0-5 tahun belum mempunyai akta kelahiran.

Hal ini menunjukkan kesadaran penduduk Musi Banyuasin akan pentingnya memiliki akta kelahiran semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kepengurusan akta kelahiran hamper di setiap peristiwa kelahiran anak mereka.

b. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

Kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun ditunjukkan pada Tabel. 6.4. Dari tabel 6.4 ini terlihat penduduk berusia 0-18 tahun yang memiliki akta kelahiran sebanyak 211.427 jiwa (99,82%) sedangkan sebanyak 376 belum memiliki akta kelahiran.

Tabel. 6.4
Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Anak Usia 0-18 Tahun	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Sekayu	31.851	31.832	19	99,94
2	Lais	17.676	17.650	26	99,85
3	Sungai Keruh	8.252	8.244	8	99,90
4	Batang Hari Leko	7.481	7.459	22	99,71
5	Sanga Desa	11.747	11.726	21	99,82
6	Babat Toman	13.086	13.057	29	99,78
7	Sungai Lilin	20.107	20.070	37	99,82
8	Keluang	10.412	10.394	18	99,83
9	Bayung Lencir	25.547	25.451	96	99,62
10	Plakat Tinggi	9.222	9.210	12	99,87
11	Lalan	12.097	12.086	11	99,91
12	Tungkal Jaya	16.494	16.470	24	99,85
13	Lawang Wetan	9.344	9.328	16	99,83
14	Babat Supat	11.664	11.634	30	99,74
15	Jirak Jaya	6.823	6.816	7	99,90
Jumlah		**211.803**	**211.427**	**376**	**99,82**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2022

c. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Keseluruhan

Kepemilikan akta kelahiran penduduk keseluruhan ditunjukkan pada Tabel. 6.5. Dari tabel 6.4 ini terlihat penduduk keseluruhan yang memiliki akta kelahiran sebanyak 327.447 jiwa (47,53%) sedangkan sebanyak 361.522 belum memiliki akta kelahiran.

Tabel. 6.5.
Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Sekayu	97.962	47.649	50.313	51,36
2	Lais	57.277	30.218	27.059	47,24
3	Sungai Keruh	25.986	13.926	12.060	46,41
4	Batang Hari Leko	23.753	12.770	10.983	46,24
5	Sanga Desa	36.245	16.975	19.270	53,17
6	Babat Toman	40.028	20.034	19.994	49,95
7	Sungai Lilin	66.198	36.365	29.833	45,07
8	Keluang	35.543	19.358	16.185	45,54
9	Bayung Lencir	88.990	49.464	39.526	44,42
10	Plakat Tinggi	29.146	15.144	14.002	48,04
11	Lalan	43.711	24.043	19.668	45,00
12	Tungkal Jaya	55.826	30.253	25.573	45,81
13	Lawang Wetan	28.651	13.917	14.734	51,43
14	Babat Supat	38.613	20.907	17.706	45,86
15	Jirak Jaya	21.040	10.499	10.541	50,10
Total		**688.969**	**361.522**	**327.447**	**47,53**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2022

Namun jumlah ini biasanya karena sebagian masyarakat telah memiliki akta non siak dan sebagian terdaftar di tempat terjadinya pristiwa kelahiran (aturan lama)

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Tabel. 6.6 menyajikan jumlah penduduk kawin dan kepemilikan akta perkawinan berdasarkan kecamatan.

Tabel. 6.6
Jumlah Penduduk Kawin dan Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Penduduk Kawin			Kepemilikan Akta Kawin		
		Lk	Pr	Jumlah	Memiliki	Belum Memiliki	Persentase (%)
1	Sekayu	23.404	23.412	46.816	23.311	23.505	49,79
2	Lais	14.364	14.373	28.737	8.706	20.031	30,3
3	Sungai Keruh	6.654	6.654	13.308	4.745	8.563	35,66
4	Batang Hari Leko	6.406	6.179	12.585	3.708	8.877	29,46
5	Sanga Desa	9.123	9.357	18.480	7.174	11.306	38,82
6	Babat Toman	10.054	10.117	20.171	9.259	10.912	45,9
7	Sungai Lilin	17.613	17.761	35.374	16.473	18.901	46,57
8	Keluang	9.500	9.395	18.895	7.549	11.346	39,95
9	Bayung Lencir	24.373	23.724	48.097	16.190	31.907	33,66
10	Plakat Tinggi	7.820	7.815	15.635	5.727	9.908	36,63
11	Lalan	12.323	12.063	24.386	8.235	16.151	33,77
12	Tungkal Jaya	15.230	14.975	30.205	10.195	20.010	33,75
13	Lawang Wetan	7.178	7.188	14.366	5.934	8.432	41,31
14	Babat Supat	10.097	10.134	20.231	9.207	11.024	45,51
15	Jirak Jaya	5.543	5.531	11.074	3.940	7.134	35,58
Jumlah		**179.682**	**178.678**	**358.360**	**140.353**	**218.007**	**39,17**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2022

Tabel. 6.5 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin yang berstatus kawin sebanyak 358.360 jiwa, terdapat 39,17% yang memiliki akta kawin (akta nikah untuk penduduk muslim dan akta perkawinan untuk penduduk non muslim) dan 60,83% yang tidak memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia, karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Konghucu. Disamping itu jumlah ini juga biasanya akibat proses pendaftaran penduduk yang kurang baik dimasa lampau, dimana nomor akta perkawinan tidak dimasukkan.

Perlu menjadi catatan tersendiri bahwa masih ada 60,83 % penduduk berstatus kawin yang tidak diketahui memiliki atau tidak memiliki akta pekawinan. Salah satu penyebabnya adalah kurang lengkapnya pengisian formulir biodata penduduk.

3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.6 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 6.7
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Penduduk Cerai Hidup			Kepemilikan Akta Cerai		
		Lk	Pr	Jumlah	Memiliki	Belum Memiliki	Persentase (%)
1	Sekayu	389	886	1.275	611	664	47,92
2	Lais	107	375	482	103	379	21,37
3	Sungai Keruh	51	187	238	60	178	25,21
4	Batang Hari Leko	52	101	153	21	132	13,73
5	Sanga Desa	49	148	197	32	165	16,24
6	Babat Toman	90	210	300	94	206	31,33
7	Sungai Lilin	203	324	527	197	330	37,38
8	Keluang	172	288	460	120	340	26,09
9	Bayung Lencir	191	327	518	144	374	27,8
10	Plakat Tinggi	69	144	213	82	131	38,5
11	Lalan	64	133	197	47	150	23,86
12	Tungkal Jaya	111	218	329	72	257	21,88
13	Lawang Wetan	55	161	216	66	150	30,56
14	Babat Supat	74	238	312	107	205	34,29
15	Jirak Jaya	36	86	122	27	95	22,13
	Total	**1.713**	**3.826**	**5.539**	**1.783**	**3.756**	**32,19**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2022

Tabel. 6.6. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Musi Banyuasin. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian hanya sebesar 32,19% dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 67,81%.

Sedikitnya jumlah masyarakat yang memiliki akta perceraian selain disebabkan kurang baiknya proses pendaftaran penduduk, juga diakibatkan budaya masyarakat yang masih sering melakukan penikahan siri.

D. Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Indonesia Anak (KIA) merupakan identitas resmi anak dan sebagai bukti bahwa pemilik kartu adalah anak berusia di bawah 17 tahun dan belum menikah. Manfaat

KIA adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik kepada anak, serta perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional anak. KIA mempunyai kegunaan sebagai pemenuhan kelengkapan dokumen pendaftaran sekolah, keimigrasian, pelayanan kesehatan di puskesmas atau rumah sakit, keperluan klaim santunan kematian dan pencegahan perdagangan anak. Berdasarkan Permendagri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak, ada 2 (dua) jenis Kartu Identitas Anak yaitu untuk anak yang berusia 0-5 tahun dan untuk anak 5 sampai 17 tahun. Bagi anak Warga Negara Indonesia (WNI) yang baru lahir KIA akan diterbitkan bersamaan dengan penerbitan akte kelahiran.

Tabel 6.8
Kepemilikan Kartu Indonesia Anak (KIA)
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022

No	Kecamatan	Usia 0-17			Kepemilikan KiA						Persentase (%)
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	
1	Sekayu	15.751	14.423	30.174	5.277	4.626	9.903	10.474	9.797	20.271	67,18
2	Lais	8.629	8.070	16.699	6.502	6.036	12.538	2.127	2.034	4.161	24,92
3	Sungai Keruh	4.095	3.863	7.958	2.799	2.615	5.414	1.296	1.248	2.544	31,97
4	Batang Hari Leko	3.734	3.487	7.221	2.649	2.443	5.092	1.085	1.044	2.129	29,48
5	Sanga Desa	5.882	5.401	11.283	2.613	2.378	4.991	3.269	3.023	6.292	55,77
6	Babat Toman	6.725	6.106	12.831	3.502	3.023	6.525	3.223	3.083	6.306	49,15
7	Sungai Lilin	9.955	9.261	19.216	4.971	4.487	9.458	4.984	4.774	9.758	50,78
8	Keluang	5.202	4.850	10.052	2.874	2.536	5.410	2.328	2.314	4.642	46,18
9	Bayung Lencir	13.303	12.479	25.782	11.291	10.477	21.768	2.012	2.002	4.014	15,57
10	Plakat Tinggi	4.484	4.295	8.779	2.584	2.486	5.070	1.900	1.809	3.709	42,25
11	Lalan	6.074	5.917	11.991	3.838	3.714	7.552	2.236	2.203	4.439	37,02
12	Tungkal Jaya	8.400	7.902	16.302	5.483	5.160	10.643	2.917	2.742	5.659	34,71
13	Lawang Wetan	4.736	4.287	9.023	2.063	1.856	3.919	2.673	2.431	5.104	56,57
14	Babat Supat	5.742	5.572	11.314	3.479	3.385	6.864	2.263	2.187	4.450	39,33
15	Jirak Jaya	3.450	3.218	6.668	2.260	2.052	4.312	1.190	1.166	2.356	35,33
Jumlah		**106.162**	**99.131**	**205.293**	**62.185**	**57.274**	**119.459**	**43.977**	**41.857**	**85.834**	**41,81**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2022

Dari Tabel 6.7 terlihat bahwa kepemilikan KIA tertinggi berada pada Kecamatan Sekayu yaitu 20.271 (67,18%), diikuti Kecamatan Sanga Desa sebesar 6.292 (55,77%) dan terendah pada Kecamatan Bayung Lencir, yaitu 4.014 (15,57%). Secara Keseluruhan pencetakan KIA di Kabupaten Musi Banyuasin Mencapai 85.834 (41,81%).

PEMERINTAH KABUPATEN
MUSI BANYUASIN

PELAYANAN INSTALASI DAN AKTIVASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD) DI PT.KIRANA MUSI PERSADA



Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin | Disdukcapilmusibanyuasin | disdukcapil.mubakab@gmail.com | https://bit.ly/SIP_OK_Pelayananonline | https://disdukcapil.mubakab.go.id/



BAB VII
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan;
2. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha;
3. Penyusunan profil perkembangan kependudukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan dan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang;
4. Salah satu kendala utama dalam pelayanan administrasi kependudukan adalah luas wilayah dan kondisi geografis Kabupaten Musi Banyuasin;
5. Berdasarkan perkembangan profil secara kuantitatif tampak lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatn Sekayu;
6. Kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus adalah pendidikan karena masih rendahnya penduduk kabupaten Musi Banyuasin yang duduk di bangku perkuliahan. Upaya-upaya yang dilakukan agar pendidikan berkualitas sudah dilakukan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dengan memberikan sekolah gratis, namun terlihat adanya kenaikkan persantase pendidikan. Meskipun masih sangat rendah terlihat penduduk kabupaten Musi Banyusin yang duduk di bangku perkuliahan tahun 2021 (3,34%) di tahun 2022 (3,41%)
7. Potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional adalah sektor perkebunan atau perkebunan karena besarnya potensi daerah yang dapat dijadikan sumber pendapatan. Hal ini perlu didukung pemerintah untuk

ketersediaan peralatan, sehingga hasil yang didapat dari kekayaan Kabupaten Musi Banyuasin dapat dirasakan melalui pembangunan yang merata;

8. 19,88% angkatan kerja Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun, 5,75% wiraswasta, sementara 2,48% bekerja sebagai buruh tani/perkebunan.
9. Hal yang membanggakan adalah di semua kecamatan tidak terdapat anak usia 0 s.d 14 yang bekerja;
10. Dari 216.585 keluarga pada kabupaten Musi Banyuasin yang sudah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 216.022 atau sekitar 99,74%
11. Dari 467.039 jiwa wajib KTP, baru 469.213 jiwa yang sudah melakukan perekaman KTP-el, dan sudah dicetak sebanyak 466.799.
12. Kepemilikan Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan Akta Pecaraian datanya masih bias, karena banyak yang belum tercatat pada SIAK.
13. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2021 dari 651.861 jiwa di tahun 2022 terjadi kenaikan yakni 688.969 jiwa.

B. SARAN

1. Mengingat Luas Wilayah yang tidak sebanding dengan jumlah titik pelayanan, maka perlu ditingkatkan pelayanan keliling administrasi kependudukan;
2. Perlu segera membentuk UPTD untuk meningkatkan kualitas pelayanan;
3. Perencanaan pembangunan agar mengacu pada data kependudukan, sebab penduduk merupakan objek sekaligus subjek pembangunan;
4. Perlu direncanakan penyediaan sarana pendidikan dan kesehatan mengingat anak usia 0 – 4 tahun cukup tinggi;
5. Perlu dikembangkan sektor pertanian, mengingat lebih dari 50% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun;
6. Perlu diperhatikan data kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan dan akta perceraian, karena masih rendah dan cenderung bias.
7. Perlunya penambahan kapasitas jaringan komunikasi data agar pelayanan dan pendataan kependudukan dapat lebih optimal.



Ayo Beralih ke

"Identitas Kependudukan Digital"

FITUR:
1. DOKUMEN KEPENDUDUKAN DIGITAL (KTP, KK, DLL)
2. BAGIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN MELALUI QR CODE
3. TERINTEGRASI DOKUMEN LAINNYA (BPJS, NPWP, VAKSIN, DLL)
4. PENGAJUAN PELAYANAN ADMINDUK SECARA ONLINE



Aktifkan di
Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Layanan Disdukcapil yang ada di Kantor Kecamatan

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Jl. Bupati Oesman bakar No. 05 Kel. Kayuara Sekayu
Email : Disdukcapil.mubakab@gmail.com
No hp : 0811 780 6016
Website : www.disdukcapil.mubakab.go.id